

**MODEL REKRUTMEN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET
DI PKBM INSAN MANDIRI BANJARKULON KECAMATAN
BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA.**



SKRIPSI

Oleh:

RESTINA NURBAETI

NIM: 1717401085

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restina Nurbaeti

NIM : 1717401085

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Model Rekrutmen Warga Belajar Program Kejar Paket di PKBM
Insan Mandiri Desa Banjarkulon Kecamatan Banjarmangu
Kabupaten Banjarnegara.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Yang menyatakan



Restina Nurbaeti
NIM. 1717401085

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL REKRUTMEN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET DI PKBM
INSAN MANDIRI DESA BANJARKULON, KECAMATAN BANJARMANGU,
KABUPATEN BANJARNEGARA.**

Yang disusun oleh : Restina Nurbaeti NIM : 1717401085, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jumat, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP-

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dimas Indianto, M.Pd.I
NIP-

Penguji Utama,


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720402 200312 1 001



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Restina Nurbaeti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Restina Nurbaeti
NIM : 1717401085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan slam

JudulSkripsi : **Model Rekrutmen Warga Belajar Program Kejar Paket di
PKBM Insan Mandiri Desa Banjarkulon, Kecamatan
Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juli 2021

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd.

**MODEL REKRUTMEN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET
DI PKBM INSAN MANDIRI DESA BANJARKULON KECAMATAN
BANJARMANGU KABUPATEN ANJARNEGARA.**

Oleh:

Restina Nurbaeti

NIM : 1717401085

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di reduksi, display data, dan menarik kesimpulan. Adapun keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model rekrutmen program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu dilaksanakan dengan beberapa tahapan: Pertama, PKBM merencanakan rekrutmen dengan membuat surat keputusan mengenai panitia rekrutmen warga belajar baru, pedoman administratif panitia, serta followchart dan formulir pendaftaran. Kedua, rapat panitia penerimaan warga belajar baru untuk menentukan media promosi yang akan dibuat, syarat pendaftaran warga belajar program kejar paket, dan cara pendaftaran. Ketiga, pelaksanaan rekrutmen warga belajar program kejar paket, dilakukan melalui promosi dan seleksi administrasi. Promosi berupa brosur, pamflet, secara langsung maupun melalui sosial media dan juga kerjasama melalui tutor, alumni, dan pihak pemerintah Desa serta Kecamatan. Pendaftaran warga belajar program kejar paket dapat dilakukan secara langsung dengan datang ke kantor PKBM dan mengisi formulir, atau melalui website PKBM secara online. Adapun seleksi administrasi yang dilakukan berupa pengumpulan berkas dan data persyaratan yang telah di tentukan. Keempat, yaitu evaluasi atau pengontrolan yang dilakukan dengan seleksi berkas pendaftaran, update data pendaftaran secara berkala, dan mengontrol administrasi warga belajar.

Kata kunci : Model, Rekrutmen warga belajar, PKBM

MOTTO

*“Setiap Hari Semakin Berusahalah Menurunkan Standar Kebahagiaan Kita,
“Semakin Rendah Standar Bahagia Kita, Akan Semakin Mudah Kita Bahagia.
Semakin Mudah Kita Bahagia Semakin Mudah Kita Bersyukur”*



PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Ayah tercinta Alm. Zaenal Abidin dan Ibu tercinta Evi Yuni Nuraini, dan ke-2 saudara tercinta Syafana Nur Aviansyah dan Syifana Nur Azahra.

Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Model Rekrutmen Warga Belajar Program Kejar Paket DI PKBM Insan Mandiri Desa Banjarkulon Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Rahmat Allah SWT dan juga bantuan dari seluruh pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan trimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. KH. Suwito, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I, Selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Layla Mardiyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sangat sabar untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak/Ibu dosen selaku Tim Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto yang telah memberikan dukungan moril dan wawasan serta membekali ilmu selama perkuliahan selama 4 tahun.
7. Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan sabar telah membantu segala urusan mahasiswanya.
8. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Insan Mandiri Desa Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, tutor dan seluruh staf lembaga yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik bagi peneliti dan memberikan informasi dengan lengkap sehingga sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Fatroh Yugi Riyanti, S.E selaku Kepala PKBM Insan Mandiri, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Rekan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah membantu memberikan dukungan demi tersusunya skripsi ini.
11. Abah K. H Ibnu Mukti beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran yang selalu mendoakan santrinya agar dipermudah dalam segala urusan termasuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman santri santriwati Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Purwanegara yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis demi tersusunya skripsi ini dengan baik.
13. Abah Kholid Mawardi dan keluarga, selaku pengasuh TPQ Panembahan Banteran Sumbang yang telah memberikan banyak doa dan dukungan atas terselesaikanya penelitian.
14. Ustadz dan Ustadzah TPQ Panembahan Banteran yang selalu memberi dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang.

Sebagai rasa ungkapan trimakasih, penulis hanya berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

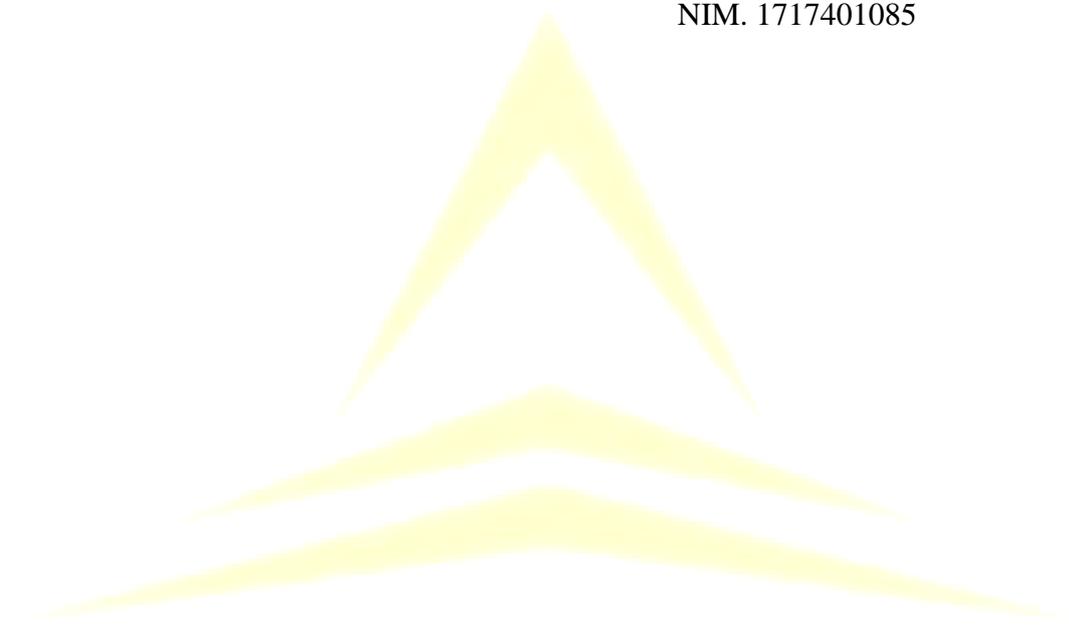
Purwokerto, 08 Juli 2021

Penulis,



Restina Nurbaeti

NIM. 1717401085



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

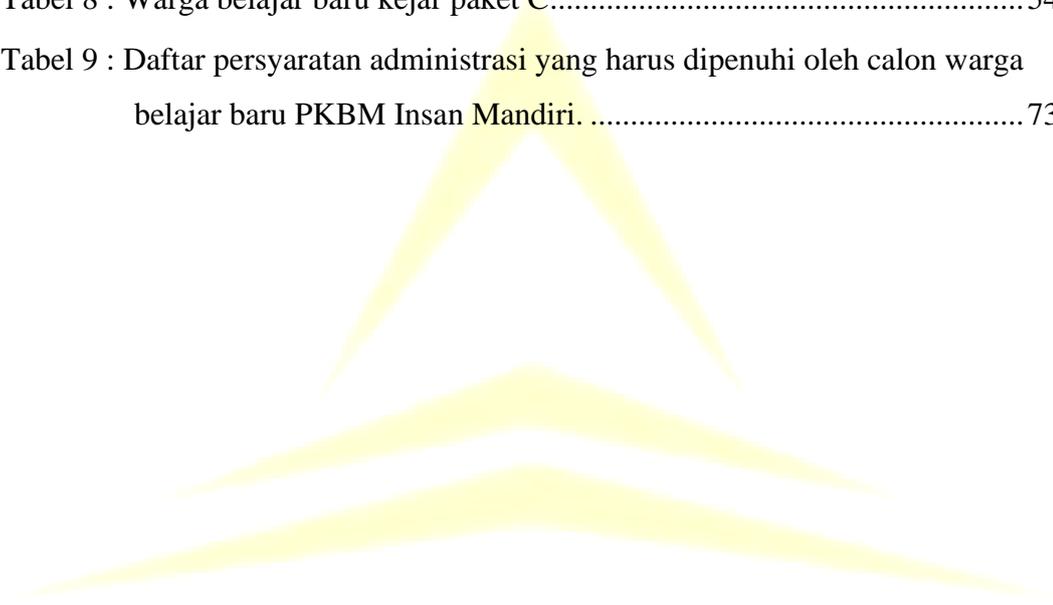
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
1. Model rekrutmen	6
2. Warga Belajar	6
3. Program Kejar Paket	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Warga Belajar	12
B. Peserta Didik.....	13
1. Pengertian Peserta Didik	13
2. Kebutuhan Peserta Didik	14
C. Konsep rekrutmen peserta didik	15
1. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik	15

2.	Tujuan Rekrutmen Peserta Didik	16
3.	Prosedur Rekrutmen Peserta Didik	17
4.	Model Model Rekrutmen Peserta Didik.....	17
5.	Kriteria Rekrutmen Peserta Didik Baru	20
6.	Prinsip Rekrutmen Peserta Didik	21
7.	Langkah dan Prosedur Rekrutmen Peserta Didik.....	22
D.	Pendidikan Nonformal.....	25
1.	Definisi pendidikan nonformal.....	25
2.	Tujuan dan Manfaat Pendidikan Nonformal	27
3.	Ciri ciri Pendidikan Nonformal	27
4.	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	28
5.	Program Kesetaraan.	30
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Waktu Penelitian.....	35
D.	Objek Penelitian.....	35
E.	Subjek Penelitian	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Wawancara	36
2.	Observasi	38
3.	Dokumentasi.....	40
G.	Keabsahan Data	41
H.	Teknik Analisis Data	41
1.	Analisis Sebelum Lapangan	42
2.	Analisis Selama di Lapangan	42
BAB IV MODEL REKRUTMEN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET DI PKBM INSAN MANDIRI BANJARMANGU		
A.	Gambaran Umum PKBM Insan Mandiri Banjarmasin	44
1.	Sejarah singkat PKBM Insan Mandiri Banjarmasin	44
2.	Letak geografis	44

3.	Profil PKBM Insan Mandiri	45
4.	Visi, misi, dan tujuan PKBM Insan Mandiri	46
5.	Struktur organisasi PKBM Insan Mandiri	47
6.	Daftar Tutor PKBM Insan Mandiri	47
7.	Daftar warga belajar baru program kejar paket	49
B.	Berbagai program pembelajaran dan keterampilan PKBM Insan Mandiri	54
1.	Program pendidikan keaksaraan(KF)	54
2.	Taman baca masyarakat (TBM)	54
3.	Program keterampilan atau pelatihan / kursus	55
4.	Pendidikan kecakapan hidup perempuan (PKH – P)	56
5.	Program pendidikan Kesetaraan (Kejar paket)	56
C.	Model Rekrutmen Warga Belajar Program Kejar Paket Di Pkbm Insan Mandiri	59
1.	Tahap perencanaan	62
2.	Pelaksanaan	68
3.	Evaluasi dan pengontrolan	71
D.	Faktor Pendukung dan Hambatan Rekrutmen Warga Belajar Baru Di PKBM Insan Mandiri	75
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil PKBM Insan Mandiri Banjarmangu	48
Tabel 2 : Struktur Organisasi PKBM Insan Mandiri	50
Tabel 3 : Daftar tutor kejar paket A PKBM Insan Mandiri	50
Tabel 4 : Daftar tutor kejar paket B PKBM Insan Mandiri.....	51
Tabel 5 : Daftar tutor kejar paket C PKBM Insan Mandiri.....	52
Tabel 6 : Warga belajar baru kejar paket A PKBM Insan Mandiri	52
Tabel 7 : Warga belajar baru kejar paket B PKBM Insan Mandiri.....	53
Tabel 8 : Warga belajar baru kejar paket C.....	54
Tabel 9 : Daftar persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon warga belajar baru PKBM Insan Mandiri.	73



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Dokumentasi
Lampiran Sk Rekrutmen Warga Belajar
Lampiran Hasil Dokumentasi Formulir Pendaftaran
Lampiran Formulir Pendaftaran Online
Lampiran Brosur Pkbn
Lampiran Tampilan Website
Lampiran Pedoman Dan Hasil Wawancara
Lampiran Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
Lampiran Observasi Pendahuluan
Lampiran Surat Riset Individual
Lampiran Sertifikat Wakaf
Lampiran Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Fakultas
Lampiran Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik Institut
Lampiran Sertifikat Bta Ppi
Lampiran Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
Lampiran Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran Sertifikat Praktek Kerja Lapangan
Lampiran Sertifikat Aplikom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik. Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal dengan bentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita dan proses perubahan tingkah laku. Pada dasarnya pendidikan memberikan sumbangan kepada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dan fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan yang diharapkan.¹

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen peserta didik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Keberadaan peserta didik tidak hanya memenuhi kebutuhan saja, namun harus mampu menjadi bagian kebermutuan dari lembaga pendidikan.²

Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kekuasaan yang handal dalam pembelajaran.³ Peserta didik

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal.15

² Nia Deniati, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik, Dalam Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 2, No 2, Februari 2017, hal.34

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Secara formal, peserta didik yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan bimbingan dari pendidik dan dukungan dari lingkungan pendidikan.⁵ Seseorang dapat dikatakan menjadi peserta didik ketika mereka berada dalam proses pembelajaran, baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Pembangunan di Indonesia telah memasuki era baru yang mengarah pada era industrialisasi. Kebijakan ekonomi, politik, sosial dan budaya termasuk pendidikan terwarnai oleh era industrialisasi yang telah dicanangkan. Pendidikan formal merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat budaya dan tingkat sosial ekonomi siswa. Tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal, jalur lainnya dikenal dengan pendidikan non formal yang juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Jalur pendidikan pada lingkungan ini memiliki kegiatan pendidikan yang di programkan, biasanya berupa kursus kursus pada bidang umum maupun bidang agama. Kegiatan pendidikan nonformal berkembang sebagai kegiatan pendidikan masyarakat.⁶ Salah satu pendidikan non formal di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembangunan adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfokus kepada pengembangan potensi yang ada di sekitar masyarakat. PKBM memiliki peran sebagai pusat informasi, belajar masyarakat, pendidikan dan latihan ketrampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk. Selain itu, PKBM memberikan banyak kontribusi terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti halnya penanggulangan kemiskinan.

⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2012),hal.3

⁵Fatimah. E, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006),hal.149

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan...*,hal.23-24

Masalah kemiskinan merupakan dampak dari berbagai masalah lain yaitu kebodohan, pengangguran dan kriminalitas. Penanggulangan masyarakat miskin senantiasa harus dicarikan solusi yang tepat. Berbagai pengembangan program khususnya dari pendidikan nonformal yang dalam hal ini melalui PKBM menjadi salah satu basis penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan mampu menjadikan warga masyarakat berdaya dan mandiri.⁷

Peran PKBM juga sangat terlihat dalam hal mengurangi pengangguran dan menjadikan masyarakat lebih sedikit yang menderita buta aksara. Salah satu hal yang menjadi indikator bahwa PKBM berkembang dengan pesat dan diminati oleh masyarakat adalah dengan adanya rekrutmen warga belajar program kejar paket atau yang lazimnya biasa dikenal dengan istilah peserta didik pada pendidikan formal.

Warga belajar diartikan sebagai anggota dalam masyarakat, tanpa adanya batas umur, yang membutuhkan sesuatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, memiliki keinginan untuk belajar, dan juga mampu menanggung segala keperluan belajarnya. Warga belajar dapat mengembangkan bakat dan minat atau melanjutkan jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan nonformal PKBM.

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya istilah pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup merumuskan ideologi bahwa pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal. Proses pendidikan inilah yang sejalan dengan ideologi pendidikan nonformal, bahwa setiap individu tetap akan memiliki kesempatan mendapat pendidikan tanpa terbatas oleh usia atau seumur hidup.⁸ Dengan adanya program kejar paket tersebut, masyarakat dapat

⁷Tri Joko Raharjo, Peran PKBM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah, *Dalam Journal Of Nonformal Education*, Vol2, No.1, Tahun 2016, hal.22

⁸Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.64

memanfaatkan hasil belajar mereka sama dengan hasil belajar sekolah nonformal untuk mencari pekerjaan, guna memenuhi kebutuhan.

Setiap lembaga pendidikan harus ikut serta membantu mewujudkan UU No. 20 Th 2003 pasal 5 yakni bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Salah satunya dengan menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru pada setiap lembaga pendidikan.

Penerimaan peserta didik baru hakikatnya merupakan bagian dari kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena jika suatu lembaga pendidikan tidak memiliki peserta didik maka tidak ada objek atau tidak ada yang harus ditangani dan diatur di lembaga tersebut⁹ Hal tersebut juga berlaku dalam pendidikan nonformal PKBM. Warga belajar menjadi salah satu indikator penting yang menjadikan PKBM dapat berkembang dan mampu mencapai tujuan. Penerimaan peserta didik baru pada lembaga formal maupun nonformal harus memiliki prosedur dan sistem yang jelas, guna menunjang berjalanya aktivitas pendidikan yang akan terus melibatkan peserta didik.

Pada saat ini, sistem penerimaan peserta didik baru atau rekrutmen peserta didik sudah banyak mengalami kemajuan. Sistem disini lebih ditekankan kepada cara dan model yang dilakukan. Proses rekrutmen peserta didik baru atau pada lembaga pendidikan nonformal PKBM disebut sebagai warga belajar, secara keseluruhan tidak berbeda jauh dengan rekrutmen peserta didik pada lembaga formal. Rekrutmen warga belajar di lembaga pendidikan nonformal menggunakan landasan dan acuan yang sama yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai aturan dan dasar rekrutmen peserta didik di lembaga pendidikan formal.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012),hal.41

Lembaga pendidikan nonformal khususnya PKBM di Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga nonformal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa PKBM yang ada banyak memiliki kendala pada proses rekrutmen peserta didik. Siswa yang mendaftar tergolong sedikit. Sehingga PKBM tidak terlalu memiliki citra baik di masyarakat. Penyebab dari masalah tersebut salah satunya adalah kurang terstrukturanya proses rekrutmen yang dilaksanakan, dan juga berkaitan dengan proses promosi lembaga PKBM yang belum maksimal baik secara offline maupun online. Berdasarkan data yang peneliti tinjau, masih sangat sedikit PKBM di kabupaten Banjarnegara yang mampu menjalin relasi dengan tokoh masyarakat dan pejabat masyarakat. Keterbatasan media sosial yang dimiliki oleh PKBM yang ada di Banjarnegara juga sangat berpengaruh terhadap informasi yang masyarakat dapatkan terkait PKBM yang bersangkutan.

PKBM Insan Mandiri yang ada di Desa Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, termasuk lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan program kejar paket A, B, dan C. Proses rekrutmen warga belajar yang dilaksanakan berbasis online dan offline. Program kejar paket merupakan program utama yang ada di PKBM. Masyarakat memiliki minat yang lebih terhadap program kejar paket di PKBM Insan Mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah peserta didik yang ada pada program kejar paket. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti, bahwa jumlah murid di PKBM insan mandiri sampai saat ini mencapai 298 warga belajar yang terbagi dalam program kejar paket A, B, dan C.

Dibandingkan dengan lembaga PKBM lainnya, yang menjadi nilai lebih PKBM Insan Mandiri adalah adanya kerjasama yang dilakukan dengan beberapa kepala desa dan kantor kecamatan yang ada di wilayah kecamatan Banjarmangu guna kepentingan rekrutmen peserta didik baru. Selain itu, tutor dan alumni di PKBM Insan Mandiri menjadi agen dalam rangka mempromosikan lembaga tersebut kepada masyarakat. Maka,

PKBM Insan Mandiri sudah memiliki jaringan yang cukup kuat di beberapa desa. Kekuatan promosi dan lembaga juga termasuk dalam taraf yang lebih maju daripada PKBM lainnya. Yakni adanya akun media sosial seperti Instagram, Website, dan juga Facebook. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana model atau cara rekrutmen warga belajar baru di lembaga pendidikan non formal PKBM Insan Mandiri Desa Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model rekrutmen

Kata model, rekrutmen dan warga belajar merupakan satu kesatuan yang terpisah. Model pada penelitian ini diartikan sebagai cara. Rekrutmen secara umum merupakan proses yang dilakukan dalam operasional manajemen sumber daya manusia pada suatu organisasi setelah melakukan penentuan analisis pekerjaan. Aktivitas ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang kekurangan sumber daya manusia pada bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Definisi tentang rekrutmen adalah mencari dan menarik atau membujuk sumber daya manusia untuk memenuhi syarat mengisi posisi yang kosong yang telah diidentifikasi dalam perencanaan.

2. Warga Belajar

Dalam pendidikan nonformal istilah peserta didik disebut sebagai warga belajar. Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendidikan

¹⁰Miko Polindi dkk, Model Rekrutmen Seleksi Pelatihan Dan Pengembangan Penilaian Kinerja Karyawan Dalam Manajemen Syariah, *Dalam Jurnal Aghhinya STIESNU Bengkulu*, Vol 2, No 1, Januari 2019, hal.13

luar sekolah, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari. Dengan penggunaan istilah warga, menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut, merupakan bagian penting dan tidak terpisah dari proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan PKBM, warga belajar yang dimaksud disini adalah warga belajar program kejar paket.¹¹

3. Program Kejar Paket

Menurut UU No 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dinyatakan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Melalui pendidikan non formal pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) menyelenggarakan berbagai program yang salah satu diantaranya adalah pendidikan kesetaraan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS, Paket C setara SMA dan Paket C vokasi setara SMK.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah dan putus lanjut sekolah serta untuk masyarakat secara umum yang memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.¹² Program pendidikan non formal ini ditujukan untuk peserta didik yang memiliki kendala belajar di lembaga pendidikan formal. Kendala tersebut antara lain faktor waktu, faktor ekonomi, faktor umur dan faktor sosial.

C. Rumusan Masalah

¹¹Sisca Putri Utami, Sikap Warga Belajar Terhadap Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Primatrain Pekanbaru, *Dalam Jurnal An Student Program Civic Education*, Universitas Riau, 2014.

¹² Meike Kurniawati, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Program Kejar Paket, *Dalam Jurnal Conference on Managemen and Behaviour Studies Universitas Tarumanegara Jakarta*, 12 Oktober 2017, hal. 1-3

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu ?.
2. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan juga subyek yang di teliti. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai model rekrutmen warga belajar pada program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, sebagai salah satu pedoman pengelolaan manajemen warga belajar pada lembaga pendidikan nonformal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi kepala PKBM dan tutor untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai model rekrutmen peserta didik pada program kejar paket di PKBM insan Mandiri Banjarmangu.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi Komite PKBM dalam menentukan kebijakan mengenai model rekrutmen peseta didik pada program kejar paket di PKBM.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dan sistem dalam manajemen warga belajar di pendidikan nonformal, khususnya dalam menentukan model rekrutmen warga belajar di seluruh PKBM di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah di teliti sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wirdha Amriadi Tahun 2019 yang berupa tesis dengan judul Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Banda Aceh¹³. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni sama sama mengkaji mengenai rekrutmen peserta didik, perbedaan keduanya adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Sri Wirdha tersebut lebih mengfokuskan pada proses manajemen atau pengelolaan rekrutmen peserta didik, sedangkan penulis secara langsung membidik mengenai model dan cara rekrutmen peserta didik.

Tesis karya A. Ubaidillah yang berjudul Rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, Studi kasus di MAN 1 Malang dan SMA N 3 Malang.¹⁴ Mahasiswa Program Megister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaanya, sama sama meneliti mengenai rekrutmen peserta didik, perbedaanya terletak pada tujuan yang digagas. Tesis tersebut mengfokuskan tujuan rekrutmen peserta didik untuk meningkatkan mutu pada lembaga yang dijadikan tempat penelitian. Sedangkan penulis lebih kepada bagaimana cara atau model rekrutmen peserta didik tersebut dilaksanakan, khususnya di lembaga nonformal PKBM.

Dalam Jurnal karya Widya Astuti Permana, dengsn judul Manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan, tahun 2020¹⁵ yang merupakan studi kasus pada SMP Darul Falah Cihampelas, Bandung. Perbedaanya adalah, peneliti melakukan penelitian model rekrutmen peserta didik yang merupakan salah satu dari proses

¹³ Sri Wirdha Amriadhi, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Banda Aceh, (Aceh : Uin Ar-Raniry Aceh, 2019),hal,18

¹⁴ A.Ubaidillah, Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, (Malang : UIN Malang, 2017),hal.24

¹⁵ Widya Astuti Permana, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, *Dalam Jurnal Islamic Education Managemen UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, Vol.5 No.1, Juni 2020, hal.1

manajemen rekrutmen peserta didik. Sedangkan dalam jurnal tersebut meneliti terkait proses dan sistem yang dilaksanakan dalam manajemen rekrutmen peserta didik yang di dalamnya termasuk model dan cara rekrutmen. Selain itu, perbedaan antara jurnal dan tesis diatas dengan penelitian adalah pada tempat penelitian, peneliti jurnal dan tesis melakukan penelitian pada lembaga formal, sedangkan peneliti melaksanakanya di lembaga nonformal.

Tesis karya Harno, mahasiswa program sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Budaya rekrutmen warga belajar, studi kasus tentang rekrutmen warga belajar kejar paket B setara SMP SKB Pekalongan tahun 2005.¹⁶ Karya ilmiah tesis ini merupakan kajian pustaka yang memiliki komponen persamaan tederbanyak dengan skripsi peneliti. Persamaanya yakni membahas mengenai rekrutmen warga belajar dalam pendidikan nonformal. Perbedaanya terletak pada jenis pendidikan nonformal yang diteliti. Pada tesis mengambil SKB sedangkan peneliti mengambil PKBM. Dalam tesis tersebut fokus penelitian adalah mengenai bagaimana budaya dan peran berbagai pihak dalam proses rekrutmen warga belajar, sedangkan peneliti berfokus pada cara bagaimana untuk merekrut warga belajar yang salah satunya adalah dengan peran berbagai pihak masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah pembahasan dalam penelitian agar lebih urut sesuai dengan kaidah dan penulisan penelitian. Peneliti membagi pembahasan dalam 5 bab yaitu:

Bab satu berisi mengenai pendahuluan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab dua berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pengertian dan definisi peserta didik dalam pendidikan

¹⁶ Harno, *Budaya Rekrutmen Warga Belajar Studi Kasus tentang Rekrutmen Warga Belajar Kejar Paket B Setara SMP di SKB Pekalongan*, Tesis, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005),hal.5

nonformal PKBM yang disebut sebagai warga belajar. Sub bab kedua membahas mengenai peserta didik. Sub bab ketiga membahas mengenai pendidikan nonformal PKBM dan sub bab ke empat membahas mengenai program kejar paket atau pendidikan kesetaraan.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab empat berisi mengenai analisis terhadap fokus penelitian, yakni mengenai gambaran umum dan profil lembaga pendidikan PKBM Insan Mandiri. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai jawaban dari fokus penelitian yakni mengenai model dan cara rekrutmen peserta didik di pendidikan nonformal khususnya PKBM program kejar paket.

Bab lima berisi mengenai sub bab penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan praktisi pendidikan berkaitan model rekrutmen peserta didik baru. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Warga Belajar

Warga belajar merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang akan di proses dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sebagaimana tujuan dari proses pendidikan tersebut. Pendekatan dalam aspek sosial warga belajar adalah anggota masyarakat yang sedang di siapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dalam segala bidang. Pendekatan secara psikologis warga belajar adalah mengenai suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang menggambarkan perubahan kualitas dalam diri seseorang. Pendekatan secara edukatif warga belajar adalah menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.¹⁷

Warga belajar memiliki hak dan juga kewajiban selama menjalankan pendidikan. Adapun kewajiban sebagai seorang warga belajar adalah:¹⁸

1. Mematuhi ketentuan yang berlaku dalam lembaga pendidikan
2. Menghormati tenaga pendidikan atau dalam hal ini adalah tutor
3. Terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada dalam lembaga
4. Ikut serta dalam pengawasan dan pemeliharaan segala fasilitas dan sarana prasana yang digunakan untuk belajar.

Sedangkan hak dari warga belajar yakni :

1. Mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Memperoleh nilai dan hasil dari hasil pembelajaran
3. Mendapatkan perlindungan dan perlakuan baik dari seluruh pihak yang terlibat dalam lembaga

¹⁷ Septiani, *Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C DI UPYD SKB Ungaran Semarang*, Skripsi, (Semarang : UNES, 2015), hal.44

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, Bab VI Pasal 10-11

4. Dapat memilih serta mengambil keputusan terkait mampu bertahan atau akan pindah di lembaga pendidikan luar sekolah mana saja

B. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Berkaitan dengan warga belajar, dalam pendidikan formal disebut sebagai peserta didik. Peserta didik yakni orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan bimbingan dari pendidik dan dukungan dari lingkungan pendidikan.¹⁹ Peserta didik merupakan material atau bahan dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan dalam sebuah proses, mereka merupakan makhluk individu yang memiliki ciri ciri khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam pasal 1 ayat 4 Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰ Abu Ahmadi menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki fitrah, baik secara fisik maupun psikis, yang memerlukan usaha bantuan dan bimbingan orang lain yang lebih dewasa, untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang aktif, bukan anak yang pasif hanya menanti guru mengisi dan memberikan pembelajaran pembelajaran. Peserta didik adalah anak yang dinamis yang secara alamiah ingin belajar dan akan terus belajar tanpa adanya

¹⁹Fatimah. E, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006),hal.149

²⁰M Ramli,Hakikat Pendidik dan Peserta Didik,*Dalam Jurnal Rarbiyah Islamiyah*, Vol 5,No.1,Januari 2015,hal.68

²¹ M Indra Saputra,Hakekat Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Al Tadzkiah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6,November 2016,hal.242

paksaan dari orang dewasa atau orang-orang yang memiliki wewenang terhadap mereka seperti guru dan orang tua. Anak dianggap sudah memiliki potensi yang aktif dalam dirinya, sehingga perlu adanya stimulus untuk mengembangkan potensi tersebut.²²

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

2. Kebutuhan Peserta Didik

Secara umum, kebutuhan manusia terbagi menjadi dua kebutuhan pokok, yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum dan kebutuhan seks. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan pendukung, seperti kebutuhan kasih sayang, kebutuhan rasa aman.²³

Setiap peserta didik sebagai individu mempunyai berbagai macam kebutuhan dan dorongan baik yang bersifat jasmani, sosial maupun kejiwaan. Pada prinsipnya dorongan kebutuhan ini menuntut untuk dipenuhi, agar mendasari tingkah laku peserta didik dan kehidupan peserta didik.²⁴ Kebutuhan peserta didik tersebut terus tumbuh dan berkembang sesuai sifat dan karakteristiknya.

Menurut Ramayulis kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi adalah:²⁵

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan sosial
- c. Kebutuhan untuk mendapatkan status
- d. Kebutuhan mandiri

²²M Indra Saputra, Hakekat Pendidikan Dan Peserta Didik..., hal.243

²³Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal.93

²⁴Hatin Budisiwi & Sukoco, Kebutuhan Psikologis Peserta Didik, *Dalam Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Prodi BK Universitas Panca Sakti Tegal*, Vol.1, No.3, September 2015, hal.58

²⁵ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam...*, hal.93-94

- e. Kebutuhan agar dapat berprestasi
- f. Kebutuhan kasih sayang
- g. Kebutuhan beragama

Dalam proses pendidikan di sekolah, peserta didik sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan berbagai karakteristiknya. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada pada proses perkembangan, memiliki berbagai kebutuhan serta dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya.

C. Konsep rekrutmen peserta didik

1. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Pedoman dan landasan yang digunakan dalam rekrutmen warga belajar di pendidikan nonformal PKBM atau lainnya yang sederajat, adalah mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang sama dengan landasan yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah formal. Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.²⁶ Rekrutmen peserta didik adalah tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan yang merupakan kegiatan rutin oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Rekrutmen peserta didik merupakan tahapan awal dalam manajemen peserta didik. dalam konteks dunia pendidikan rekrutmen peserta didik memiliki pengertian yang lebih khusus, terkait dengan pencarian peserta didik yang akan menjadi anak didik dan diberikan layanan pendidikan.²⁷

Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, meskipun peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan.

²⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : CV Indeks, 2014), hal.32

²⁷ <https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/12/manajemen-rekrutmen-peserta-didik/>. Diakses pada tanggal 18 November 2020, pukul.22.35 WIB

Kebijakan operasional berkaitan dengan rekrutmen peserta didik baru memuat atauran mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di lembaga pendidikan yang membutuhkan. Penentuan mengenai jumlah peserta didik juga didasarkan atas kenyataan atau kondisi pada lembaga pendidikan. Faktor kondisi lembaga pendidikan tersebut biasanya meliputi, daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal dan lain sebagainya. Kebijakan rekrutmen peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan bagi peserta didik. Kebijakan ini juga berisi mengenai ketentuan waktu pendaftaran, memuat personalia yang terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan segala kebijakan tersebut dibuat berdasarkan arahan dan tujuan dinas pendidikan yang berwenang.²⁸

Oleh karena itu, penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam kegiatan pengelolaan peserta didik. sebab aktivitas ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut.

2. Tujuan Rekrutmen Peserta Didik

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam hal rekrutmen peserta didik. Secara umum, tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakter atau kriteria sesuai dengan kemampuan dan situasi lembaga pendidikan, karena akan berkelanjutan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Sedangkan tujuan khusus rekrutmen peserta didik adalah :²⁹

- a. Untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sebagaimana yang ditetapkan dalam syarat syarat peserta didik baru oleh lembaga pendidikan.

²⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal.37-38

²⁹ <https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/12manajemen-rekrutmen-peserta-didik/>. Diakses pada tanggal 18 November 2020, pukul.23.06 WIB

- b. Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan tepat.
 - c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi peserta didik.
3. Prosedur Rekrutmen Peserta Didik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 mengatur tentang tata cara penerimaan peserta didik baru yang tercantum pada pasal 3 yakni sebagai berikut :

- a. Pasal 3 ayat (1) Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring online maupun dengan mekanisme luar online atau dengan cara offline dengan tetap memperhatikan karakter pendidikan.
- b. Pasal 3 ayat (2) lembaga pendidikan atau sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru seperti pada ayat (1) pada bulan Juni sampai bulan Juli akhir tahun.
- c. Pasal 3 ayat (3) lembaga pendidikan atau sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib mengumumkan secara terbuka
- d. proses pelaksanaan dan informasi penerimaan peserta didik baru antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung, biaya, serta hasil penerimaan peserta didik baru melalui papan pengumuman sekolah maupun media lainnya.³⁰

4. Model Model Rekrutmen Peserta Didik

Terdapat beberapa macam model yang bisa dimanfaatkan sebagai cara untuk merekrut peserta didik, yaitu :

- a. Sistem promosi

³⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No 17 Tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, SMK dan bentuk lain yang sederajat*, <http://www.kemdikbud.go.id/min/blog/2017/06/salinan-permendikbud-nomor-17-tahun-2017-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru>, diakses pada tanggal 19 November 2020, pukul 13:07 WIB.

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu lembaga pendidikan, diterima begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi siswa, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah sekolah atau lembaga pendidikan yang pendaftaranya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.³¹

b. Sistem seleksi

Cara atau model seleksi peserta didik adalah kegiatan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon siswa menjadi siswa di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan berlaku. Terdapat tiga cara sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dalam kategori yang melibatkan nilai dan kemampuan peserta didik, yakni pertama seleksi berdasarkan nilai UN, kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan atau biasa disebut (PMDK), ketiga seleksi berdasarkan tes masuk.

Seleksi berdasarkan ujian nasional. Cara atau model ini sering diimplementasikan pada sekolah negeri. Sistem seleksi dilakukan menggunakan Un karena dinilai lebih efektif dan efisien. Cara seleksi dilakukan dengan mengurutkan hasil nilai UN calon siswa mulai dari yang terbesar sampai terkecil. Mereka yang memenuhi standar nilai yang telah ditentukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan akan diterima di sekolah tersebut. Seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK). Seleksi ini dilakukan dengan cara mengamati prestasi siswa secara menyeluruh pada sekolah sebelumnya. Seleksi yang terakhir adalah berdasarkan tes masuk. Calon siswa akan terlebih dahulu menyelesaikan serangkaian tes masuk yang diadakan oleh lembaga pendidikan, jika nilai dan kriteria mencukupi dan lolos, maka mereka akan diterima. Namun sebaliknya,

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal.43

jika tidak dapat menyelesaikan tes tidak akan diterima sebagai peserta didik.

Secara umum, lazimnya seleksi pada lembaga pendidikan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administratif merupakan seleksi berupa kelengkapan administratif, contohnya seperti mengisi formulir pendaftaran, fotocopy rapor, ijazah terakhir, akte kelahiran dan pas foto. Apakah kelengkapan administratif yang yang ditentukan sebagai syarat calon peserta didik baru telah dipenuhi ataukah tidak. Jika calon peserta didik tidak memenuhi persyaratan yang di tetapkan, maka tidak dapat mengikuti seleksi tahap berikutnya. Namun lembaga pendidikan masih dapat memberi toleransi berupa batas waktu kepada calon peserta didik jika memang diperlukan melihat dari situasi dan kondisi calon peserta didik yang mendaftar.³²

Sedangkan seleksi akademik adalah kegiatan tes atau ujian yang bertujuan mengetahui kemampuan calon peserta didik dalam bidang akademik. Tes akademik biasanya berupa bidang mata pelajaran umum.³³ Tujuan adanya tes akademik untuk mengetahui apakah calon peserta didik dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang telah di tetapkan oleh lembaga atau tidak. Jika memenuhi kemampuan maka calon peserta didik akan diterima sesuai ketentuan yang telah diberlakukan.

c. Cara Walk-ins

Walk-ins (penyimpanan data pendaftar sebelum pendaftaran dibuka). Walk ins dapat dilakukan melalui internet atau secara online, advertising, lembaga pendidikan setingkat di bawah organisasi atau komunitas, dan open house. Dalam bidang advertising dikenal dua cara, yaitu *want ad* dan *blin ad*. *Want ad* adalah menguraikan informasi secara rinci dalam periklananya, sedangkan *blind ad* menguraikan

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal.44-45

³³ Tim Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang :IKIP Malang, 1989),hal.95.

informasi secara terbatas atau hanya menampilkan sesuatu yang menjadi inti dari informasi.³⁴

5. Kriteria Rekrutmen Peserta Didik Baru

Kriteria dalam hal ini merupakan patokan patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. terdapat 3 macam kriteria penerimaan peserta didik :³⁵

a. Kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*)

Merupakan kriteria penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan terlebih dahulu menentukan patokan bagi calon peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan tersebut. Sebagai konsekuensi yang didasarkan atas kriteria, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima.

b. Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*)

Kriteria yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Keseluruhan prestasi calon peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata ratanya. Calon peserta didik yang nilainya di atas rata rata digolongkan sebagai calon yang akan diterima, sedangkan yang berada di bawah rata rata termasuk peserta didik yang tidak diterima

c. Kriteria berdasarkan daya tampung

Lembaga pendidikan terlebih dahulu menentukan daya tampung yang dimiliki, dan menentukan berapa jumlah peserta didik yang dapat di terima. Kemudian, merangking prestasi siswa mulai dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai

³⁴ Tim Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan...*,hal.96

³⁵ Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.45-46

daya tampung tersebut terpenuhi. Jika terdapat siswa yang sama peringkatnya, sedangkan mereka sama sama berada di peringkat yang kritis, lembaga pendidikan dapat mengambil kebijakan dengan cara, melakukan seleksi ulang dengan tes, atau menambahkan poin jika terdapat prestasi lainnya, bisa juga dengan menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan. Alternatif yang diambil tentu harus berdasarkan kesepakatan yang telah di tentukan dalam proses perencanaan peserta didik baru.³⁶

6. Prinsip Rekrutmen Peserta Didik

Dalam rekrutmen peserta didik dibutuhkan adanya prinsip yang merupakan suatu hal kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Prinsip prinsip tersebut adalah :³⁷

a. Objektif

Objektif kaitanya dengan rekrutmen peserta didik adalah proses pembuatan keputusan dalam menerima peserta didik baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik.

b. Transparansi

Dalam rekrutmen peserta didik, harus memperhatikan adanya kebebasan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan merekrut peserta didik termasuk menganggap dan menerima peserta didik diterima atau ditolak di lembaga pendidikan tersebut.

c. Akuntabilitas

Pertanggungjawaban tim dan lembaga pendidikan terhadap proses serta hasil dalam rekrutmen peserta didik menjadi hal yang penting.

d. Diskriminatif atau Keadilan

³⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal.47-48

³⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal.56

Prinsip untuk tidak diskriminatif terhadap calon peserta didik adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada calon peserta didik untuk tahapan yang semestinya dan jika ada yang tidak mengikuti prosedur umum karena dikarenakan terdapat kondisi khusus yang menyertai calon peserta didik tersebut, maka lembaga pendidikan harus melihat dan mempertimbangkan bagaimana kondisi dan situasi calon peserta didik terlebih dahulu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.1 Tahun 2021 BAB II pasal 2 ayat 1, juga disebutkan bahwa Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru harus dilaksanakan dengan Objektif, transparan dan akuntabel.³⁸

7. Langkah dan Prosedur Rekrutmen Peserta Didik

Proses rekrutmen merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menentukan peserta didik yang akan diterima atau tidak diterima di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam memudahkan proses rekrutmen maka dibutuhkan langkah langkah yang dilaksanakan agar kegiatan berjalan dengan baik. Langkah langkah rekrutmen peserta didik adalah :³⁹

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia peserta didik dibentuk oleh pimpinan lembaga pendidikan yang berwenang, yakni kepala sekolah. Panitia dibentuk dengan tujuan agar secepat mungkin melaksanakan tugas dalam penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia pada umumnya dicantumkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Anggota panitia pelaksanaan peserta didik baru yaitu terdiri atas kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, seperti syarat pendaftaran siswa baru, formulir pendaftaran, persiapan seleksi, pengumuman hasil seleksi, waktu

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 1 Tahun 2021, *Tentang PPDB pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK*, (Jakarta : Kemendikbud, 2021), BAB II Pasal 2 Ayat 1.

³⁹Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.49-52

pendaftaran, buku pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru yang paling utama adalah terdiri dari Ketua umum yakni Kepala Sekolah, Ketua Pelaksanayang merupakan Wakil Kepala Sekolah, sekretaris yaitu kepala tata usaha, bendahara sekolah, dan pembantu umum yaitu guru. Seksi yang dibutuhkan dalam penerimaan peserta didik adalah, seksi pendaftaran, seksi publikasi, seksi kesekretariatan, seksi pengawasan dan seksi seleksi.⁴⁰

b. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik

Syarat dan ketentuan pendaftaran calon peserta didik baru biasanya sudah ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dengan berpedoman pada ketentuan ketentuan yang berasal dari Kementerian dan Kebudayaan.⁴¹

c. Rapat penentuan peserta didik baru

Rapat penerimaan peserta didik baru membahas mengenai keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Meskipun kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun, tetapi ketentuan ketentuan yang berkaitan dengan proses penerimaan peserta didik baru harus senantiasa diperbaharui sesuai situasi dan kondisi saat ini.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota dapat mengemukakan pendapat sesuai kapasitas masing masing. Apa yang sudah menjadi keputusan dalam rapat tersebut akan dilaksanakan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik dicatat dalam buku notulen rapat sebagai bukti dan data yang akan mudah dicari ketika terjadi permasalahan mengenai ketentuan penerimaan peserta didik.⁴²

d. Pembuatan pengumuman rekrutmen peserta didik

Pengumuman berkaitan dengan gambaran singkat mengenai lembaga pendidikan atau sekolah, persyaratan pendaftaran peserta

⁴⁰ Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.49-50

⁴¹ Badrudin,*Manajemen Peserta Didik...*,hal.34

⁴² Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.51-52

didik baru, cara mendaftar, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi pendaftaran, dan pendaftaran peserta didik baru. Pengumuman dapat dilakukan dengan cara membuat brosur, pamflet atau poster yang dapat disebar di berbagai tempat, termasuk juga media sosial.

Menurut Andi Prastowo, brosur merupakan suatu bahan yang berisi informasi tertulis mengenai suatu keadaan yang disusun dengan runtut. Sedangkan menurut Simamora, brosur adalah sebaran yang berbenuk cetakan dan berisi keterangan mengenai kelengkapan informasi yang akan disampaikan.⁴³

Hal yang harus diperhatikan pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah penyediaan loket informasi pendaftaran dan formulir pendaftaran. Adanya formulir pendaftaran bertujuan untuk mengetahui identitas calon peserta didik baru yang akan di masukan ke dalam buku induk sekolah.⁴⁴ Sedangkan adanya loket informasi pendaftaran dapat membantu calon peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi penting terkait proses pendaftaran.

e. Seleksi peserta didik baru

Tidak seluruh lembaga pendidikan menggunakan langkah ini. Langkah seleksi digunakan oleh lembaga pendidikan yang sudah memiliki citra baik dan memiliki pendaftar lebih dari daya tampung yang telah ditentukan. Seleksi dilakukan dengan menggunakan nilai UN ataupun dengan cara tes dan ujian administrasi maupun ujian akademik.⁴⁵

f. Penentuan peserta didik yang dinyatakan lolos atau diterima

Penentuan diterima atau tidaknya peserta didik ada tiga kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah, siswa yang diterima,

⁴³ Andi Kurniawan, *Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VII dengan Materi Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hal.6

⁴⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, hal.33

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal.58

siswa cadangan dan siswa yang tidak diterima. Hasil dari penentuan tersebut diumumkan dalam waktu bersamaan. Sedangkan untuk pengumuman, terdapat dua macam jenis pengumuman. Pertama, pengumuman dilakukan secara terbuka, yakni siswa yang diterima, cadangan maupun yang tidak diterima hasil diumumkan melalui media papan pengumuman. Sehingga seluruh siswa dapat melihat pengumuman tersebut. Kedua, adalah pengumuman secara tertutup, yaitu pengumuman penerimaan peserta didik yang diumumkan melalui surat. Sehingga, yang mengetahui diterima atau tidaknya hanya yang bersangkutan sendiri.⁴⁶

Peserta didik yang diterima di lembaga pendidikan, haruslah sudah memenuhi persyaratan yang di tentukan. Meskipun setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima jika tidak sesuai dengan syarat dan kriteria yang berlaku.⁴⁷

g. Pendaftaran ulang atau registrasi peserta didik

Registrasi peserta didik dilakukan oleh mereka yang dinyatakan diterima. Lembaga pendidikan yang bersangkutan perlu menyediakan tempat pendaftaran ulang, pusat informasi, dan formulir pendaftaran ulang. Pihak sekolah juga harus memberitahu langkah langkah yang harus dilakukan dalam proses pendaftaran peserta didik.⁴⁸ peserta didik yang mendaftar ulang harus dicatat dalam buku induk. Yang dimaksud dengan buku induk yaitu buku yang memuat data penting mengenai data diri peserta didik secara lengkap.

D. Pendidikan Nonformal

1. Definisi pendidikan nonformal

⁴⁶Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.66

⁴⁷ Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.41-42

⁴⁸ Reza Taruna,*Pengelolaan Rekrutmen Peserta Didik Dalam Peningkatan Animo Masyarakat Di SMA N 16 Banda Aceh*, (Banda Aceh : UIN AR-Raniry Darussalam, 2020),hal.29-30

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Adanya pendidikan nonformal didorong oleh beberapa faktor diantaranya, pertama semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah, kedua berkaitan dengan lapangan pekerjaan khususnya dalam bidang sektor swasta yang mengalami perkembangan cukup pesat.⁴⁹

Adapun program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya adalah program kejar paket A, kejar paket B, dan kejar paket C. Selain itu, ada pula pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan

⁴⁹Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*, (Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018), hal.2

oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.⁵⁰

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Nonformal

Secara menyeluruh, tujuan dari diadakanya lembaga pendidikan adalah sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik. Ditinjau dari faktor tujuan belajar atau pendidikan, pendidikan nonformal bertanggungjawab menggapai dan memenuhi tujuan tujuan yang sangat luas, baik jenis, level maupun cakupannya. Maka berdasarkan inilah muncul adanya pendidikan nonformal yang bersifat *multi purpose*.

Ada tujuan tujuan pendidikan nonformal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, ketrampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan masyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta ciri diri dan nilai hidup. Terdapat pula tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar.⁵¹

3. Ciri ciri Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal memiliki ciri ciri yang fleksibel karena dapat diselenggarakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Adapun ciri ciri pendidikan nonformal tersebut adalah :⁵²

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan
- c. Tidak adanya pembatasan usia
- d. Materi pembelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan

⁵⁰ Ida Kintamani D H, Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal, *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol2.18, Nomor 1, Maret 2012. Hal,120

⁵¹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*....hal.6

⁵² Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*....hal.4-5

- e. Waktu pendidikan relatif singkat dan materi yang disampaikan padat terinci
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja

Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya yakni memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat. Pengadaan kegiatan pendidikan nonformal cenderung lebih diadakan oleh masyarakat dengan didukung oleh pemerintah. Jenis lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain :⁵³

- a. Kelompok bermain (KB)
 - b. Taman Penitipan Anak (TPA)
 - c. Lembaga Khusus
 - d. Sanggar
 - e. Lembaga Pelatihan
 - f. Kelompok Belajar
 - g. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)
 - h. Majelis taklim.
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat secara umum sebagai suatu lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan tujuan sebagai senter kegiatan belajar masyarakat. PKBM dapat dikatakan sebagai organisasi sosial yang bertujuan menanggulangi masalah kemiskinan, kebodohan, dan masalah keterbelakangan. PKBM merupakan gerakan alternatif yang tumbuh melalui masyarakat yang bertujuan dalam membantu menangani masalah sosial dan kebodohan. Inti dari keberadaan PKBM mampu melayani kebutuhan

⁵³Murdiana Asih Heningtyas dkk, Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nasional, *Dalam Jurnal Administrasi Publik*, Vol2, No.2, Tahun 2017, hal.265.

belajar masyarakat sekaligus sebagai wadah solusi berbagai masalah sosial yang ada dalam masyarakat.⁵⁴

Dalam melaksanakan perannya, PKBM bergerak dalam suatu sistem yang mengikuti program pemerintah. Kegiatan PKBM pada umumnya berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup warga masyarakat baik meningkatkan kemiskinan, keterbelakangan maupun kebodohan akibat putus sekolah. Dalam perannya, PKBM memberikan banyak kontribusi

PKBM memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan belajar utama aktivitas masyarakat yang terutama menjalankan berbagai program alternatif. Program program yang diselenggarakan berbasis pada pendidikan nonformal. Berbagai solusi yang tidak dijumpai pada pendidikan formal akan dijumpai pada pendidikan nonformal PKBM. Jenis pendidikan nonformal umumnya meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kursus, majlis taklim dan pendidikan pelatihan kerja. Sebagian besar dari jenis pendidikan nonformal tersebut terdapat di PKBM.

Di Indonesia PKBM lahir sekitar tahun 1970 yang memiliki tujuan berikan pelayanan berbasis pendidikan nonformal yang dirancang berbasis masyarakat. Tidak hanya di Indonesia, PKBM terus berkembang di negara negara Asia. Pada tahun 1998 perkembangan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan pendidikan masyarakat melalui pendidikan nonformal yang dipicu oleh berbagai permasalahan pada bidang pendidikan maupun bidang ekonomi masyarakat.⁵⁵ Seiring dengan perkembangan PKBM, terdapat program pembelajaran yang dikenal dengan program kesetaraan atau kejar paket. Program kejar paket terdiri dari program kejar paket A

⁵⁴ Tri Joko Raharjo, *Peran PKBM*, ...hal.23

⁵⁵ Musthofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.82

setara Sekolah Dasar, program kejar paket B setara Sekolah Menengah, program kejar paket C setara Sekolah Menengah Atas, dan program kejar paket C vokasi setara Sekolah Kejuruan.

5. Program Kesetaraan.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan, yang memberikan layanan pendidikan bagi anak yang tidak bersekolah akibat berbagai faktor seperti kemiskinan, keterpencilan, dan keterbelakangan. Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan Program Paket A setara dengan SD, Program Paket B setara SMP, dan Program Paket C setara SMA, dengan memberikan penekanan pada ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengembangan sikap kepribadian.

Program kejar paket A dilaksanakan lebih mengutamakan masyarakat usia sekolah dasar yang tidak sekolah atau putus sekolah. Kejar paket A dilaksanakan dalam kelompok belajar yang binaan PKBM dengan jumlah warga belajar minimal 20 sampai 30 dan dalam proses pembelajarannya di bantu oleh beberapa tutor yang mengerti tentang sekolah dasar. Kemudian program kejar paket B, yaitu program kejar paket yang ditujukan kepada masyarakat yang sudah lulus sekolah dasar, atau mereka yang lulus program kejar paket A serta masyarakat yang tidak sekolah dan putus sekolah pada jenjang SMP. Sedangkan program kejar paket C merupakan program rintisan yang mulai dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Dalam Karena merupakan program rintisan, maka program kejar paket C belum banyak dikembangkan oleh PKBM. Target atau sasaran utama dari program kejar paket C adalah siswa yang tidak mampu melanjutkan sekolah dalam jenjang SMA, artinya mereka hanya lulus pada jenjang SMP, masyarakat yang putus

sekolah SMA, atau mereka yang telah lulus dari program kejar paket B.⁵⁶

Berdasarkan data dari Ikhtisar Pendidikan Nasional pada tahun 2008 – 2009 jumlah peserta didik yang belum mendapatkan pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah sebanyak 2.362.825 orang. Apabila dijabarkan lebih lanjut jumlah sasaran peserta didik kesetaraan untuk program kejar paket A sebanyak 533.183 orang, Program paket B 555.596 orang dan Program paket C 1.274.046 orang. Akan tetapi kemampuan pemerintah menyediakan fasilitas pendidikan program kejar paket belum sebanding dengan jumlah atau sasaran yang dibutuhkan. Oleh karena itu keberadaan lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan program kejar paket sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan membantu pemerintah memenuhi kebutuhan layanan pendidikan.⁵⁷

Peserta didik pendidikan kesetaraan adalah anak usia sekolah dan dewasa yang belum mampu menyelesaikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama atau menengah atas sebagaimana himbauan pemerintah untuk menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Peserta didik disini yaitu warga negara yang belum menyelesaikan pendidikan karena keterbatasan yang dimiliki baik pada bidang ekonomi, sosial, budaya atau karena kondisi geografis. Berkaitan dengan jumlah peserta didik program kejar paket B dan C lebih banyak daripada program kejar paket A dikarenakan adanya program penuntasan wajib belajar 9 tahun terus dilakukan, melalui perluasan layanan sekolah dasar, dana BOS, sekolah terbuka, sekolah gratis dan lain sebagainya. Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional bahwa lulusan pendidikan kesetaraan mempunyai hak eligibilitas untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di

⁵⁶ Musthofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan...* hal.97-98

⁵⁷ Ida Kintamani Dewi H, *Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18, No.1, Maret 2012, hal.66

lembaga pendidikan formal, maupun nonformal, serta memiliki pengakuan yang sama ketika mereka memasuki dunia kerja.⁵⁸



⁵⁸ Ida Kintamani Dewi H, Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, ..hal.73-74

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kerja suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁵⁹Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁰Menurut Arikunto Suharsimi menyatakan bahwa Metode penelitian adalah suatu dasar dalam sebuah penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya.⁶¹

Secara umum metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek penelitian yang bersifat alamiah, dimana dalam metode ini peneliti dijadikan sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau teknik gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian menggunakan metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶² metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang dilakukan pada realita dan kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik mengenai bagaimana yang

⁵⁹Hajar M, *Model Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017),hal.7

⁶⁰ Sugiyono,*Metodologi Penelitian Pendidikan....*,hal.3

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1998),hal.44

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,hal.15

terjadi di dalam objek yang diteliti pada saat itu.⁶³Dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian untuk mengamati budaya setempat. Peneliti secara individu dapat berbicara langsung atau melalui wawancara dengan objek yang sedang diteliti. Metode penelitian lapangan secara singkat dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana model rekrutmen warga belajar program kejar paket yang dilaksanakan di PKBM Insan Mandiri Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti melakukan penelitian di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon, Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Nonformal PKBM yang menyediakan program kejar paket. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian adalah :

1. Lokasi penelitian memiliki jarak dekat dengan tempat tinggal peneliti. Hal ini berkaitan dengan adanya pandemi yang tidak memperbolehkan masyarakat untuk bepergian terlalu jauh.
2. PKBM Insan Mandiri merupakan PKBM yang sering digunakan sebagai tempat penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.
3. Belum pernah ada yang meneliti mengenai model rekrutmen warga belajar di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon, Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara.

⁶³Mardalis,*Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi aksara, 1993),hal.28

⁶⁴Fadlun Maros dkk,*Penelitian Lapangan (FIELD RESEARCH)*, (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara, 2016),hal.5-6

C. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan secara bertahap melalui proses observasi pendahuluan pada tanggal 13-25 Agustus 2020, kemudian dilanjutkan dengan riset individual. Terhitung dari ijin observasi pendahuluan, ijin riset individual yang dilakukan secara lisan kepada kepala PKBM Insan Mandiri, serta pengambilan berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti, waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2020 – Mei 2021.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang akan diteliti. Permasalahan yang dijadikan bahan untuk penelitian. Berupa isu, problem dan topik yang dibahas dan dikaji untuk kepentingan riset atau penelitian.⁶⁵ Objek dalam penelitian disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁶ Objek penelitian atau biasanya disebut sebagai variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik bagaimana kesimpulannya.⁶⁷

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

E. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dimaksud dengan subjek penelitian yakni seorang narasumber atau informan yang memberikan informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁸ Moleong mendeskripsikan

⁶⁵ Sidiq, *Pengertian dan Contoh Objek Penelitian*, Artikel, diakses melalui <http://www.sosiologis.com/objek-penelitian>, 19 September 2020, hal.1

⁶⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011),hal.199

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.39

⁶⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*,hal.195

subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono menyatakan subjek penelitian orang yang diamati dan dijadikan sasaran penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Kepala PKBM Insan Mandiri, Panitia PPDB, Tutor atau guru, dan warga belajarprogram kejar paket di PKBM Insan Mandiri Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peristiwa peristiwa ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung proses penelitian, atau cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuisisioner dan gabungan dari keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷⁰

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dimana dengan teknik tersebut,peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat, teknik yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan

⁶⁹ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal*, (Bandung : Repository UPI Edu, 2015),hal.61

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.308-309

didahului dengan beberapa pertanyaan yang bersifat formal.⁷¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari narasumber dan responden mengenai hal hal yang lebih mendalam.⁷²

Terdapat dua jenis wawancara yakni, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data bila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Teknik ini adalah wawancara yang memiliki sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Jenis wawancara biasanya berbentuk quisioner, atau survei. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel.⁷³ Yakni wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk peneliti memberikan kebebasan dan mendorong narasumber untuk berbicara secara rinci dan lebih luas mengenai apa yang ditanyakan oleh peneliti.⁷⁴

Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan pada saat riset langsung dan observasi. Teknik wawancara disini digunakan guna memperoleh data berupa bagaimana proses pelaksanaan perekrutan peserta didik. Pihak yang diwawancarai adalah Kepala PKBM Insan

⁷¹Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Wawancara, *Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, Maret 2007, hal.35

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.317.

⁷³ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data..., hal.38

⁷⁴ Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), Hal.122

Mandiri. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka pada awal izin observasi pendahuluan, dan dilanjutkan dengan wawancara secara online melalui sosial media Whatsap dan Google Form dikarenakan kondisi pandemi yang tidak diperbolehkan untuk bertatap muka secara langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Menurut Nasution, observasi adalah sebuah dasar dari pengetahuan.⁷⁵ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan tercatat, serta dapat dikontrol keadaan dan keakuratannya. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti.⁷⁶

Observasi dalam penelitian merupakan salah satu dasar dari metode pengumpulan data, karena observasi berkaitan dengan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan fakta.⁷⁷

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sedangkan berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan, observasi terbagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁷⁸

a. Observasi Partisipan

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.310

⁷⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hal.123

⁷⁷Hasyim Hasanah, Teknik Teknik Observasi, *Dalam Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, hal.25

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.145

Dalam observasi ini, ketika proses pengamatan berlangsung, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

b. Observasi Non Partisipan

Berbanding terbalik dengan observasi partisipan, observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai bagaimana dan apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi tidak terstruktur

Pengamatan yang dilakukan tidak dipersiapkan secara sistematis, hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara persis mengenai apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah disusun, tetapi hanya berpedoman rambu rambu atau garis besar dari pengamatan yang akan dilakukan.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan pasif, dimana nantinya peneliti tetap datang ke lokasi penelitian, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan orang-orang yang akan diteliti. Adapun hal yang diobservasi yaitu terkait bagaimana cara atau model rekrutmen peserta didik program kejar paket di PKBM Insan Mandiri. Peneliti melakukan observasi pendahuluan sebelum adanya pandemi, selain itu peneliti juga mendatangi PKBM kembali sebanyak satu kali setelah observasi pendahuluan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.⁷⁹Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya yang monumental dari seseorang.⁸⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, yaitu mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.⁸¹ Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer.⁸²

Dengan adanya pembatasan sosial yang menghambat proses riset, peneliti mendapatkan dokumentasi dari Kepala PKBM Insan Mandiri sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, diantara lain :

- a. Latar belakang dan profil berdirinya PKBM Insan Mandiri.
- b. Data panitia penerimaan peserta didik baru
- c. Dokumen administrasi penerimaan peserta didik baru
- d. Model rekrutmen peserta didik
- e. Prinsip prinsip rekrutmen peserta didik baru
- f. Prosedur penerimaan peserta didik baru
- g. Rencana dan sistem peneriman peserta didik program kejar paket PKBM Insan Mnadiri Banjarkulon.

⁷⁹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ...*,hal.150

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.240

⁸¹Suharsimi Arikunto,*Prosedur...*,hal.274

⁸² Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif ...*,hal.151

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi, melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut.⁸³Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸⁴Triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang menganalisis data dari berbagai sumber.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau metode gabungan. Triangulasi menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan keahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.⁸⁵

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data merupakan suatu pencarian polapola dalam data, yakni perilaku yang muncul, objek objek atau badan pengetahuan. Analisis data mencakup kegiatan menyajikan, mempola, menyortir, membandingkan, mengkategorikan dan mengevaluasi data. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu proses penyelidikan

⁸³Ulfiatul Shafira, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Siswa Baru di SD N 20Banda Aceh*, (Aceh : Uin Ar-Raniry, 2019),hal.61-62

⁸⁴Bachtiar S Bahri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No 1, April 202, hal.55-56

⁸⁵ Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Dalam jurnal Media Informasi dan Kebijakan Kampus*, UIN Malang, 15 April 2020, hal.2

dan pengaturan secara sistematis segala data yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman terkait penelitian.⁸⁶ Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap berbagai data non angka seperti hasil wawancara, catatan laporan bacaan, artikel dan juga termasuk non tulisan, seperti dalam bentuk foto, gambar, rekaman maupun film.⁸⁷ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu :

1. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan fokus penelitian.⁸⁸ Namun, pada fokus penelitian ini masih bersifat sementara, artinya masih dapat berkembang setelah peneliti masuk dan selama peneliti melakukan analisis di lapangan. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Insan Mandiri Banjarkulon.

2. Analisis Selama di Lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan analisis data :

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan.⁸⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari bagaimana tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁸⁶Ruslam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media, 2014), hal. 229-230

⁸⁷Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STIA-LAN Press, 2004), hal. 99.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 245

⁸⁹Anis Fuad & Kandung Sapto N, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif...*, 64-65

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁹⁰

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, analisis yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data atau *display* data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data akan memudahkan memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹¹

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Proses akhir dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun kesimpulan dapat dikatakan bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data.⁹² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual interaktif, hipotesis atau teori⁹³

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.247.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.249

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.252

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.253

BAB IV
MODEL REKRUTMEN WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET
DI PKBM INSAN MANDIRI BANJARMANGU.

A. Gambaran Umum PKBM Insan Mandiri Banjarmasin

1. Sejarah singkat PKBM Insan Mandiri Banjarmasin

PKBM Insan Mandiri mengajukan pendirian lembaga pada tanggal 10 Juni 2006 oleh dewan pendiri yakni Bapak Windi, Bapak Suranto, dan Bapak Udi Yuwono S.pd. Awalnya, bernama PKBM Darunnajah, karena masih menginduk kepada lembaga nonformal pondok pesantren Darunnajah. Namun, pondok pesantren menolak adanya pendirian PKBM yang mengatasnamakan pesantren, pada akhirnya PKBM melepaskan diri dari naungan pesantren Darunnajah dan berubah nama menjadi PKBM Istingatussa'adah. Setelah ijin operasional dikeluarkan, tepatnya 13 April 2009, PKBM diserahkan kepada salah satu pengajar di Smk Darunnajah, yaitu ibu Fatroh Yugi Riyanti S.E, yang sampai sekarang menjadi Kepala PKBM Insan Mandiri. Seiring berjalannya waktu, PKBM Istingatussa'adah diubah nama lagi menjadi PKBM Insan Mandiri.

Program yang diadakan oleh PKBM Insan Mandiri dimulai dari program keaksaraan dan program kejar paket A, B, C dan C vokasional. Kemudian ditambah dengan program TBM (Taman Belajar Masyarakat), dan Pendidikan kecakapan hidup perempuan (PKH-P). Kegiatan keterampilan di PKBM Insan Mandiri pada mulanya hanya keterampilan memasak, menjahit dan komputer, hingga saat ini sudah banyak kegiatan pendukung lainnya, seperti pelatihan pembuatan hantaran, pelatihan seni menari, dan pelatihan barista.

2. Letak geografis

Letak geografis merupakan tempat dimana PKBM Insan Mandiri berada dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri. Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat Insan Mandiri, terletak di Desa Banjarkulon Rt 02 Rw 03, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Berikut batas wilayah terdekat dari PKBM Insan Mandiri :

- a. Sebelah utara : Desa Banjarmangu
- b. Sebalah selatan : Desa Jenggawur
- c. Sebelah Barat : Desa Wanadadi
- d. Sebelah Timur : Desa Petambakan

Jarak dari kota kecamatan kurang lebih adalah 3 km, dan jarak dari kota Kabupaten kurang lebih 8 km.

3. Profil PKBM Insan Mandiri

Tabel 1 : Profil PKBM Insan Mandiri Banjarmangu

Nama Lembaga	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM) Insan Mandiri
NPSN	P2965188
Alamat Lembaga	Desa Banjarkulon RT 02 RW 03 Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara
Pendiri PKBM	Windi Suranto Udi Yuwono S.Pd Fatroh Yugi Riyanti, S. E
Waktu Pendirian PKBM	13 April 2006

Tempat	a. MI Muhammadiyah Sigeblog (digunakan untuk pembelajaran program kejar paket A dan B) b. Gedung PKBM Insan Mandiri (sebagai tempat pembelajaran perogram kejar paket C dan ruangan ketrampilan)
Status Kepemilikan Tempat	Milik sendiri dan pinjam pakai selama dibutuhkan
Akta Notaris Lembaga	Nama Notaris : Sukrimaula,SH Nomor : 3 Tanggal : 13 April 2009
Ijin Operasional	IO : 420.1/145/Dikpora/2013

4. Visi, misi, dan tujuan PKBM Insan Mandiri

a. Visi PKBM Insan Mandiri

Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai bidang melalui Pendidikan Nonformal (Pendidikan Masyarakat) untuk meningkatkan derajat, harkat dan martabatnya.

b. Misi PKBM Insan Mandiri

- 1) Mengembangkan sistem pemberian pelayanan kepada masyarakat
- 2) Mengembangkan berbagai diservikasi berbagai jenis bidang garap untuk mencukupi seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani masyarakat
- 3) Mengembangkan jalur kemitraan dari berbagai lembaga sebagai upaya untuk meningkatkan secara kualitas maupun kuantitas

c. Tujuan PKBM Insan Mandiri

- 1) Meningkatkan pelayanan pendidikan masyarakat
- 2) Mengembangkan kecakapan hidup masyarakat
- 3) Membuat jaringan kerja seluas luasnya

5. Struktur organisasi PKBM Insan Mandiri

Tabel : 2 Struktur Organisasi PKBM Insan Mandiri

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	Fatroh Yugi Riyanti,SE	Ketua Pengelola PKBM
2	Devi Fitri Purwati	Sekretaris
3	Bugar Yugo Kristianto,SE	Bendahara
4	Siti Mukaromah,S.SPd.I	Koord.Bidang Keaksaraan
5	Toto Yugo Prasetyo,S.Pd	Koord. Bidang Kesetaraan
6	Nono Yugo Triyono,S.Pd	Koord. Bidang Life Skill
7	Agung Suhendar	Koord. Bidang TBM
8	Tofik Yugo Pratikno,ST	Litbang
9	Uji Astuti	Tata Usaha

6. Daftar Tutor PKBM Insan Mandiri

Tabel 3 : Daftar tutor kejar paket A

NO	NAMA TUTOR	MATA PELAJARAN	TUTOR KELAS
1	Napsiyah,S.Pd	Bahasa Indonesia	IV,V dan VI
		Mulok : Bahasa Jawa	
2	Siti Sofiah,S.Pd	Matematika	IV,V dan VI
		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	

3	Slamet Budiono,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	IV,V dan VI
		Seni Budaya Keterampilan (SBK)	
		Penjasorkes	
4	Uji Astuti	Pendidikan Agama Islam (PAI)	IV,V dan VI
		Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	

Tabel 4 : Daftar tutor kejar paket B PKBM Insan Mandiri

NO	NAMA TUTOR	MATA PELAJARAN	TUTOR KELAS
1	Mufatun,S.Pd	Bahasa Indonesia	VII,VIII & IX
		Seni Budaya Keterampilan (SBK)	VII,VIII & IX
2	Dienika Chandra Rizki C,S.Pd	Pendidikan Jasmani,Olahraga kesehatan	VII,VIII & IX
3	Muakhirin, S.Ag	Matematika	VII,VIII & IX
		Pendidikan Agama Islam (PAI)	VII,VIII & IX
4	Hutrina Rifka U,S.Pd	Bahasa Inggris	VII,VIII & IX
5	Hijrah Kustinah,S.Pd	Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)	VII,VIII & IX
		Mulok : Bahasa Jawa	VII,VIII & IX
6	Solin Setiyaningsih,S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	VII,VIII & IX
7	Muhammad Latiffuloh,S.Kom	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	VII,VIII & IX

Tabel 5 : Daftar tutor kejar paket C PKBM Insan Mandiri

NO	NAMA TUTOR	MATA PELAJARAN	TUTOR KELAS
1	Murdiati Supeni,S.Pd	Bahasa Indonesia	X,XI dan XII
		Pendidikan Agama Islam (PAI)	

2	Toto Yugo Prasetyo,S.Pd	Pendidikan kewarganegaraan (PKn)	X,XI dan XII
		Mulok : Bahasa Jawa	
3	Dyian Chasnanto,S.Pd	Matematika	X,XI dan XII
		Fisika	
4	Nur Arief Mubarokah,S.Pd	Bahasa Inggris	X,XI dan XII
		Kimia	
5	Nangimah,S.Pd	Sosiologi	X,XI dan XII
		Sejarah	
6	Akbar Ridho Supangat,S.Pd	Geografi	X,XI dan XII
		Penjaskes	
7	M. Latiffuloh,S.Pd	Mulok : Komputer	X,XI dan XII
8	Ari Prasetya Astuti,S.Pd	Ekonomi	X,XI dan XII
		Seni Budaya Keterampilan	

7. Daftar warga belajar baru program kejar paket

Tabel 6 : Warga belajar baru kejar paket A PKBM Insan Mandiri

No	Nama Peserta	Kelas	Tahun Masuk
1	DAFIT	IV	2020
2	DESI	IV	2020
3	YULIATI	IV	2020
4	KASIM	IV	2020

Tabel 7 : Warga belajar baru kejar paket B PKBM Insan Mandiri

No	Nama Peserta	Kelas	Tahun Masuk
----	--------------	-------	-------------

1	AGUNG ADI NUGROHO	VII	2020
2	AGUNG AHMAD SOLIHIN	VII	2020
3	AGUS PURWANTO	VII	2020
4	AJI BUDI SUPENO	VII	2020
5	ANGGA DIAN SIDIK	VII	2020
6	ERNA NOVITA SARI	VII	2020
7	FIQIH DANA UTOMO	VII	2020
8	HABIBAH	VII	2020
9	HIDAYAT	VII	2020
10	IMAM EFENDI	VII	2020
11	JIANTO	VII	2020
12	KHOIRIN	VII	2020
13	KRISTIANTO NUGROHO	VII	2020
14	MUHAMMAD DIROHMANU	VII	2020
15	NANDA RAJU SYAFA'AT	VII	2020
16	PURWONO	VII	2020
17	RIZKIANTO	VII	2020
18	SAEFUDIN AJI MASA'I	VII	2020
19	SANTI ARIFAH	VII	2020
20	SOIMAH	VII	2020
21	SUYONO	VII	2020
22	SYAHRA NOVIA PARSYA	VII	2020
23	TRI SUSANTI LOISA HA	VII- U	2019

24	WINDIARTI	VII	2020
25	WISNU WIDIANTO	VII	2020
26	YOGA ADI SAPUTRA	VII	2020

Tabel 8 : Warga belajar baru kejar paket C

No	Nama Peserta	Kelas	Tahun Masuk
1	AAN SUSANTO	X	2020
2	AGUNG FIRMANSAH	X	2020
3	AHMAD ANDREANTO	X	2020
4	AKHMAD KHAEFUDIN	X	2019
5	AMINI	X	2020
6	ARIFKI HAMDANI	X	2020
7	ARINA	X	2020
8	ATDIANTO	X	2020
9	AMAR FAIZAL ISLAM	X	2020
10	DIDI HARYANTO	X	2020
11	EKA DWI RAHMAWATI	X	2020
12	ESTINIATI	X	2020
13	FENDI MULDIYANTO	X	2020
14	FIKI FATURAHMAN	X	2020
15	FIRDIYANI ADISTYA	X	2020
16	FRISKIANTI	X	2020
17	GALIH ANTO WICAKSONO	X	2020

18	HABIB NURUL HUDA	X	2020
19	HANI VEBRI YANTI	X	2020
20	HERI PRAYOGI	X	2020
21	HERFIATUN	X	2020
22	HUSMIATI	X	2020
23	HERI SETIAWAN	X	2020
24	JUBAIDAH	X	2020
25	JUMIRAH	X	2020
26	JUWARDI	X	2020
27	KASRUM	X	2020
28	KHOLIJA	X	2020
29	KRISNA ADITIA RAMADANI	X	2020
30	LATIFATUL KHASANAH	X	2020
31	LITA OVIANA	X	2020
32	LULA ANISA	X	2020
33	LUTFI NUR AFRIZAL	X	2020
34	M. ALIF MY	X	2020
35	M. NUR WAHID	X	2020
36	MARDIKA WATI	X	2020
37	MUSODIK	X	2020
38	NOVI ADHI RIHATI	X	2020
39	NOFIANI	X	2020
40	PENDI HARYANTO	X	2020
41	PUTRI TASYA SILVIANA	X	2020

42	RINAWATI		
43	RINI UTAMI	X	2020
44	RISKI FAOZIAH	X	2020
45	RIZAL ZAEIN AFIDIN		
46	RIZKY AWALUDIN	X	2020
47	ROCHMANI	X	2020
48	SLAMET YULIANTO	X	2020
49	SODIKIN	X	2020
50	SOFIANA	X	2020
51	SULIYAH	X	2020
52	SUPRIYANTO	X	2020
53	SURIPTO	X	2020
54	SUROSO	X	2020
55	TRI ASTUTI	X	2020
56	TRI FEBI CAHYANI	X	2020
57	WALUYONO	X	2020
58	YESI RAHAYU	X	2020
59	TRISNO	X	2020
60	URIP SETIYADI	X	2020
61	SHAFa' ADITYA PERMANA	X	2020

B. Berbagai program pembelajaran dan keterampilan PKBM Insan Mandiri

Terdapat beberapa program yang dilaksanakan di PKBM Insan Mandiri, yaitu :

1. Program pendidikan keaksaraan(KF)

Program keaksaraan atau dikenal dengan keaksaraan fungsional bertujuan untuk dapat memberi pembelajaran kepada masyarakat atau warga belajar dalam kemampuan dasar membaca, menghitung, menulis dan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan keaksaraan di PKBM Insan Mandiri diikuti oleh 40 warga belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu pukul 14.00 wib di gedung PKBM Insan Mandiri. Warga belajar yang mengikuti program keaksaraan fungsional, adalah masyarakat yang sama sekali belum pernah mengenyam pendidikan, sehingga untuk mengikuti program keaksaraan paket A dan mendapatkan ijazah setara dengan sekolah dasar, mereka harus terlebih dahulu mengikuti program keaksaraan fungsional. Perkembangan kemampuan warga belajar akan dipantau oleh tutor sebagai bahan dari evaluasi.

2. Taman baca masyarakat (TBM)

Taman baca masyarakat merupakan wadah yang berfungsi memberikan kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan.⁹⁴ Secara umum, TBM dapat diartikan sebagai perpustakaan. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, TBM dikelola oleh masyarakat yang berpartisipasi dan memiliki kemampuan serta kepercayaan untuk mengelolanya.

Taman baca masyarakat di PKBM Insan Mandiri memiliki bacaan yang variatif untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan. Pengadaan buku bacaan tersebut, diperoleh dari berbagai sumber, pemberian dari masyarakat itu sendiri, sumbangan dari para tutor, dan juga bentuk kerjasama dengan

⁹⁴Muhsin Kalida, *TBM PKBM Model dan Strategi Pengembangannya*, (Yogyakarta : Cakruk Publishing, 2014), hal.1

pemerintah Desa. Masyarakat umum maupun warga belajar dapat mengunjungi TBM setiap hari dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai bahan dukungan pembelajaran.

3. Program keterampilan atau pelatihan / kursus

Pelatihan dan kursus merupakan program yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat umum yang berminat. Ada enam keterampilan atau kursus yang disediakan, yaitu komputer, menjahit, tata boga, hantaran, rias pengantin dan barista. Waktu pelaksanaan program keterampilan yang ditujukan kepada masyarakat umum, tidak dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tergantung kepada paket yang diberikan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh YugiRiyanti.

“Untuk kursus atau pelatihan yang pesertanya adalah masyarakat umum, tidak setiap hari, itu tergantung paketan yang diberi oleh kemendikbud sebagai pemberi program. Seperti pada bulan Juni 2021 ini, yang sedang dijalankan 120 jam pelatihan dalam 30 pertemuan keterampilan barista dan 66 jam pelatihan dalam 16 pertemuan tata boga, untuk jadwal pertemuannya kesepakatan dengan peserta, instruktur dan Pkbm”.⁹⁵

Sedangkan program keterampilan atau kursus yang ditujukan untuk warga belajar kejar paket diberikan oleh lembaga di kelas sebelas, rutin satu minggu dua kali selama 3 bulan. Mereka bebas memilih keterampilan yang diminati, waktu pelaksanaannya dilakukan setelah materi pembelajaran selesai.

Hasil dari program keterampilan dapat dilihat dari masyarakat setempat yang mulai mengimplementasikan hasil belajar di PKBM. Banyak ibi rumah tangga yang sudah dapat membuat kue hasil dari pelatihan tata boga, serta dipasarkan meski dalam ranah lokal.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

Berdirinya beberapa warung kopi dan angkringan yang dihasilkan dari belajar barista. Untuk program keterampilan komputer, kebanyakan diikuti oleh warga belajar kejar paket dimana mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengoperasikan komputer, dan juga beberapa warga belajar sudah dapat membuat brosur. Untuk program keterampilan hantaran dan rias pengantin tidak terlalu banyak yang berminat, sehingga PKBM hanya melaksanakan beberapa kali dan tidak rutin.

4. Pendidikan kecakapan hidup perempuan (PKH – P)

Program ini memiliki tujuan mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, maju dan mandiri khususnya untuk perempuan.⁹⁶ PKH – P dilaksanakan di PKBM Insan Mandiri sebagai sarana untuk dapat menarik perempuan dari berbagai kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan agar menjadi perempuan yang lebih berdaya. Pelaksanaan program juga disesuaikan dengan kondisi mata pencaharian dan latar belakang kehidupan masyarakat di wilayah PKBM Insan Mandiri.

PKHP dilaksanakan dengan memberikan keterampilan kepada perempuan seperti menjahit dan tata boga. Waktu pelaksanaannya, menunggu kerjasama antara KBM dengan kementerian yang bersangkutan memberikan program. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan oleh PKBM Insan Mandiri dengan memberdayakan perempuan di wilayah desa Banjarkulon, kecamatan Banjarmangu diantaranya adalah menjahit, pembuatan kue tart, membuat olahan makanan dari buah salak, dan pelatihan membuat tumpeng.

5. Program pendidikan Kesetaraan (Kejar paket)

Program pendidikan kesetaraan di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, tersedia dalam tiga program, yaitu Program kejar paket A, Program kejar paket B dan program kejar paket C. Menjadi

⁹⁶Adang Darial, Pemberdayaan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP) Di PKBM Bumi Nurani Camp Ciamis, *Dalam Jurnal Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, Vol.5, No.1, Februari 2020, Hal24

program unggulan di PKBM Insan Mandiri, kejar paket memiliki jumlah warga belajar yang paling banyak dibandingkan dengan program lain. Hal ini, dikarenakan tujuan dari lembaga adalah fokus dalam membantu menuntaskan program pemerintah untuk anak tidak sekolah dan anak putus sekolah. Metode pembelajaran yang disediakan meliputi pembelajaran mandiri, tatap muka, modular, online dan home schooling. Adanya pilihan metode dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikuti program kejar paket di PKBM Insan Mandiri. Adapun deskripsi program kesetaraan di PKBM Insan Mandiri adalah sebagai berikut :

a. Program Kejar Paket A PKBM Insan Mandiri

Program kejar paket A di PKBM Insan Mandiri, merupakan program pendidikan yang dikhususkan untuk masyarakat yang tidak memiliki ijazah SD/MI. Mereka yang mengikuti kelas kejar paket A akan mendapatkan hak dan ijazah setara dengan SD/MI sehingga fungsi dan kegunaannya juga sama. Jumlah warga belajar program kejar paket A di PKBM Insan Mandiri yang masih aktif belajar sampai tahun 2021 bulan Juni adalah 32 orang. Program kejar paket A di PKBM Insan Mandiri, dimulai dari kelas empat sekolah dasar. Jika masyarakat belum pernah mengenyam pendidikan selama hidup, atau buta huruf dan tulisan, mereka disarankan untuk mengikuti program keaksaraan terlebih dahulu, sebelum masuk pada program kejar paket A. Pembelajaran dilakukan satu minggu 2 hari yaitu Sabtu dan Minggu pukul 07.00 – 12.00 wib, bertempat di MI Muhammaadiyah desa Sigeblog yang merupakan gedung pinjaman bagi PKBM Insan Mandiri. Dalam proses pembelajaran Paket A, juga sering memanfaatkan TBM sebagai tempat dan sarana pembelajaran. Warga belajar diberikan buku yang berasal dari TBM dan digunakan untuk belajar membaca.

b. Program kejar paket B PKBM Insan Mandiri

Selanjutnya Program kejar Paket B, yakni merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan dalam ranah pendidikan nonformal guna mendapatkan ijazah setara dengan SMP/MTS. Program paket B mengutamakan masyarakat untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun yang merupakan program pemerintah. Program kejar paket B di PKBM Insan Mandiri sampai pada bulan Juni 2021 diikuti oleh 79 warga belajar yang masih mengikuti pembelajaran, terdiri dari berbagai macam usia dan latar belakang. Pembelajaran dilakukan setiap hari senin dan selasa pukul 13.00 – 17.00 wib di gedung PKBM Insan Mandiri. Warga belajar yang lulus dari program kejar paket B akan selalu diberikan arahan dan motivasi oleh lembaga untuk melanjutkan lagi ke program kejar paket C.

c. Program kejar paket C PKBM Insan Mandiri

Program kejar paket C yaitu, program kesetaraan rintisan yang diikuti oleh masyarakat hanya lulus SMP, lulus dari program kejar paket B, dan putus sekolah pada jenjang SMA, untuk mendapatkan ijazah setara dengan SMA. Di PKBM Insan Mandiri, program kejar paket C merupakan program kejar paket yang memiliki jumlah warga belajar paling banyak. Hingga tahun 2021 warga belajar program kejar paket C yang masih aktif yakni 187 warga belajar. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ida Kintamani Dewi H, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, yang berjudul Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal.

“Jumlah peserta didik program kejar paket B dan C lebih banyak daripada program kejar paket A dikarenakan adanya program penuntasan wajib belajar 9 tahun terus dilakukan, melalui perluasan layanan sekolah dasar, dana BOS, sekolah terbuka, sekolah gratis dan lain sebagainya”⁹⁷

⁹⁷Ida Kintamani D H, Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal, Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol2.18, Nomor 1, Maret 2012. hal,120

Warga belajar Kejar Paket C melaksanakan pembelajaran setiap hari rabu dan kamis pukul 13.00 – 17.00 wib di gedung PKBM Insan Mandiri. Jam tersebut dibagi menjadi dua konsentrasi pembelajaran, yaitu materi pembelajaran dan praktek pembelajaran.

Total keseluruhan warga belajar program kejar paket A, B dan C di PKBM Insan Mandiri yang sedang mengikuti proses pendidikan sampai saat ini adalah 298 warga belajar.

C. Model Rekrutmen Warga Belajar Program Kejar Paket Di Pkbm Insan Mandiri

Model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri merupakan cara, metode dan juga sistem yang dilaksanakan dalam proses mencari, mengajak dan mengelola warga belajar yang berminat untuk bergabung dengan lembaga pendidikan nonformal, khususnya pada program kejar paket PKBM Insan Mandiri. Rekrutmen warga belajar merupakan salah satu bagian dari pengelolaan lembaga pendidikan PKBM yang sangat penting. Maka dari itu strategi dan cara yang benar dalam melaksanakan rekrutmen warga belajar akan mempengaruhi mutu dan kualitas PKBM Insan Mandiri dalam proses pendidikan yang berlangsung. Selain itu, dalam konteks pendidikan nonformal kejar paket, rekrutmen warga belajar yang tepat menjadi sarana untuk mengurangi masyarakat yang putus sekolah. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri sekaligus ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru, Fatroh Yugi Riyanti.

“Salah satu tujuan mempublikasikan adanya program kejar paket kepada masyarakat sekitar, karena mengacu pada himbuan dari pemerintah khususnya dalam ranah kecamatan dan desa, agar dapat memotivasi masyarakat yang putus sekolah atau anak tidak sekolah untuk bersekolah kembali.”⁹⁸.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Pada tanggal 15 Juni 2021

Berdasarkan data yang dimiliki oleh PKBM Insan Mandiri terdapat 1.946 ATS (Anak tidak sekolah) di Kecamatan Banjarmangu pada tahun 2020, yang terbagi dalam 17 Desa. Selain disampaikan oleh kepala PKBM Insan Mandiri, hal ini juga disampaikan oleh salah satu tutor, Uji Astuti.

“Rekrutmen Warga belajar di PKBM Insan Mandiri adalah salah satu bentuk perhatian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal untuk membantu mengurangi banyaknya masyarakat yang sudah putus sekolah dan tidak berminat lagi untuk meneruskan”⁹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan UU No. 20 Th 2003 pasal 5 yakni bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Maka, kegiatan mencari dan mengajak masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di PKBM Insan Mandiri merupakan salah satu bentuk keikutsertaan PKBM dalam mewujudkan UU tersebut.

Teori lain juga disampaikan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dalam Modul Manajemen Pendidikan Nonformal, STKIP Muhammadiyah Bogor yaitu

“Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Adanya pendidikan nonformal didorong oleh beberapa faktor diantaranya, pertama semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah, kedua berkaitan dengan lapangan pekerjaan khususnya dalam bidang sektor swasta yang mengalami perkembangan cukup pesat”¹⁰⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh kepala PKBM Insan Mandiri dan tutor maka dapat diketahui, bahwa tujuan dari adanya proses rekrutmen warga belajar di PKBM Insan Mandiri yakni untuk mencari, mengajak, memberi motivasi masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan agar membantu pemerintah dalam mengurangi angka kebodohan dan kemiskinan yang diakibatkan oleh banyaknya masyarakat

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Uji Astuti, salah satu tutor yang ada di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, Pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰⁰Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal....*, hal.4-5

yang putus sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli.

Adapun prinsip pelaksanaan rekrutmen warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru BAB II Pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa prinsip pelaksanaan penerimaan peserta didik baru harus objektif, transparan dan akuntabel.¹⁰¹Teori yang sama juga disampaikan dalam buku karya Eka Prihatin berjudul Manajemen Peserta Didik, bahwa prinsip penerimaan peserta didik baru adalah dengan adanya objektivitas, akuntabilitas, transparansi dan diskriminatif keadilan. Hal tersebut sebagaimana di sampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti.

“Di PKBM kami menerima seluruh warga belajar yang mendaftar, dengan berbagai kondisi dan latar belakang warga belajar. Berbeda dengan pendidikan formal, yang mengharuskan calon peserta didik dengan kondisi dan situasi tertentu. Dalam pendidikan non formal tidak bisa. Kami contohkan dalam segi pembiayaan. PKBM Insan Mandiri menyebut biaya adalah sumbangan, karena biaya selama proses pendidikan di bayarkan berdasarkan kesepakatan antara lembaga dan warga belajar, bukan hanya keputusan dari satu pihak karena melihat berbagai kondisi warga belajar yang sangat kompleks dan beragam”¹⁰²

Pernyataan kepala PKBM diatas memiliki kesamaan dengan teori yaitu prinsip objektivitas, dimana proses pembuatan keputusan dalam menerima warga belajar baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon warga belajar. Selain itu juga sesuai dengan prinsip diskriminatif keadilan yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada calon warga belajar untuk tahapan yang semestinya dan jika ada yang tidak mengikuti prosedur umum dikarenakan terdapat kondisi khusus yang menyertai warga belajar tersebut, maka lembaga pendidikan

¹⁰¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 1 Tahun 2021, *Tentang PPDB pada jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK*, (Jakarta : Kemendikbud, 2021), BAB II Pasal 2 Ayat 1.

¹⁰²Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

harus melihat dan mempertimbangkan bagaimana kondisi dan situasi warga belajar terlebih dahulu.

Tahapan dalam proses rekrutmen warga belajar program kejar paket PKBM Insan Mandiri adalah :

1. Tahap perencanaan

Dalam proses rekrutmen warga belajar yang dilaksanakan oleh PKBM Insan Mandiri untuk program kejar paket mengikuti kepada regulasi dan landasan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 mengenai prosedur penerimaan peserta didik baru di sekolah formal, yang kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala PKBM Insan Mandiri tentang Penetapan Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru, yang di dalamnya terlampir Surat Keputusan (SK), Pedoman Operasional Baku (POB) dan Formulir pendaftaran calon warga belajar baru.

Perencanaan dimulai pada bulan Maret ketika memasuki pembelajaran semester dua. Koordinator kesetaraan melaporkan hasil pemantauan terhadap warga belajar yang tidak melanjutkan sekolah khususnya di wilayah kecamatan Banjarmangu. Kemudian di tindaklanjuti oleh PKBM Insan Mandiri dengan pembuatan Surat keputusan terkait rekrutmen warga belajar, pembentukan panitia penerimaan warga belajar baru, dan juga mendatangi kepala desa yang ada di Kecamatan Banjarmangu untuk bekerja sama.

Surat keputusan bertujuan sebagai pedoman bagi tenaga administrasi dan panitia penerimaan warga belajar baru dalam melaksanakan prosedur penerimaan warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri. Dalam surat keputusan tersebut, tercantum susunan kepanitiaan penerimaan warga belajar baru PKBM Insan Mandiri. Proses pembentukan kepanitiaan, melibatkan sebagian tutor yang ditunjuk sebagai panitia penerimaan warga belajar baru. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ali Imron dalam bukunya, Manajemen peserta didik berbasis sekolah, disebutkan bahwa

“Panitia penerimaan peserta didik baru dibentuk oleh pimpinan lembaga pendidikan yang berwenang, yakni kepala sekolah. Panitia dibentuk dengan tujuan agar secepat mungkin melaksanakan tugas dalam penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia pada umumnya dicantumkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Anggota panitia pelaksanaan peserta didik baru yaitu terdiri atas kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan”¹⁰³

Teori tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri.

“Langkah awal dalam proses rekrutmen warga belajar yaitu dengan SK mengenai panitia penerimaan warga belajar baru. Kepala PKBM melibatkan beberapa tutor untuk di ikutsertakan dalam kepanitiaan penerimaan warga belajar baru.”¹⁰⁴

Peran tutor dalam proses rekrutmen warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri membantu dalam beberapa bidang, yakni sebagai administrasi keuangan, sekretaris, perlengkapan, pendaftaran, hubungan masyarakat dan publikasi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor yakni, Uji Astuti.

“Tidak semua tutor dilibatkan sebagai panitia, namun beberapa yang sudah diberi tugas dan tanggungjawab oleh kepala PKBM, dilaksanakan dengan baik, menyangkut proses rekrutmen warga belajar program kejar paket”¹⁰⁵

Disampaikan juga oleh Kepala PKBM Insan Mandiri bahwa.

“Tutor di PKBM insan Mandiri sebagian besar berasal dari sekolah yang ada di wilayah kecamatan Banjarmangu dan tersebar di daerah daerah yang sama dengan warga belajar. sehingga mereka dapat menjadi penghubung, dan membantu merekrut calon warga belajar”¹⁰⁶

¹⁰³Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.49-50

¹⁰⁴ Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 18.05 wib

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Uji Astuti, salah satu tutor di PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, Pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.00 wib

¹⁰⁶ Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 18.05 wib

Berdasarkan teori dan hasil wawancara diatas, makaterdapat kesesuaian antara teori dan praktek yang dilaksanakan oleh PKBM Insan Mandiri mengenai keterlibatan tutor dalam penerimaan warga belajar baru.

Selanjutnya yang dilaksanakan oleh PKBM Insan Mandiri adalah proses pembuatan papan pengumuman, brosur, pamflet atau segala bentuk publikasi yang memberitahukan mengenai adanya pendaftaran. Bentuk publikasi mengenai rekrutmen warga belajar baru atau adanya pendaftaran warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri dilakukan dengan pembuatan brosur.

Teori yang disampaikan oleh Andi Prastowo, bahwa dalam sarana publikasi berbentuk brosur, dapat berisi bahan informasi tertulis mengenai suatu keadaan yang disusun dengan runtut yang akan di sampaikan kepada sasaran.

Unsur yang ada dalam brosur PKBM Insan Mandiri dimulai dari visi, misi dan tujuan PKBM agar dapat menginformasikan gambaran dari tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan di PKBM. Informasi mengenai program pembelajaran dan juga fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Hal paling penting yang harus ada dalam brosur adalah syarat umum pendaftaran bagi warga belajar dan alamat atau petunjuk yang dapat digunakan calon warga belajar agar dapat melihat informasi lebih detail terkait rekrutmen.

Brosur PKBM Insan Mandiri berisi mengenai beberapa informasi. Visi, misi dan tujuan lembaga, daftar program pendidikan dan keterampilan yang di sediakan, informasi persyaratan warga belajar yang ingin mendaftar, alamat website, serta beberapa dokumentasi dari kegiatan di PKBM Insan Mandiri.

Media promosi dan publikasi dengan menggunakan brosur sangat memiliki peran dalam proses rekrutmen. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga belajar kelas VIII Paket B, Bapak Sudarsono warga Desa Sijeruk, menyampaikan bahwa informasi mengenai Pkbm Insan Mandiri di dapatkan dari teman yang sudah menjadi warga belajar

dan juga diperoleh dari media sosial, dimana media sosial tersebut seperti Instagram dan Facebook mengunggah brosur rekrutmen warga belajar baru di Pkbm Insan Mandiri.

“Informasi Pkbm saya dapatkan dari teman yang sudah menjadi siswa di Pkbm dan dari media sosial”¹⁰⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh warga belajar kejar paket C kelas XI, saudara Zuhry.

“PKBM Insan Mandiri mengajak dengan cara menyebarkan brosur dan juga pamflet yang di pasang di pinggir jalan”¹⁰⁸

Penyebaran informasi brosur bukan hanya dilakukan lewat sosial media, namun juga dilakukan dengan memanfaatkan peran tutor dan alumni Pkbm Insan Mandiri. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti.

“Lembaga juga memanfaatkan tutor dan alumni. Setiap alumni datang ke PKBM, kami bekali dengan brosur, kami bekali formulir, untuk di sebar dan di informasikan kepada kerabat dekat. Kami juga bekerja sama dengan pihak desa dan pernah juga kami mempromosikan lewat radio daerah ”¹⁰⁹

Selain itu proses rekrutmen warga belajar di PKBM insan Mandiri juga dibantu dengan adanya website PKBM. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Afriansyah dkk, dalam jurnal penelitian *Dinamisia : Jurnal pengabdian masyarakat, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung*, disebutkan bahwa

“Adanya website di sekolah atau lembaga pendidikan, dapat mempermudah pihak sekolah dalam menyebarkan informasi penting seperti pengumuman, informasi sekolah, kegiatan sekolah, dan juga sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung berkomunikasi langsung dengan operator website jika terdapat fitur chat. Website juga dapat digunakan untuk membantu mengunggah formulir dalam

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan warga kejar paket B, pada Senin, 14 Juni 2021, pukul 08.47 wib.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan warga belajar kejar paket C,

¹⁰⁹ Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

keperluan pendaftaran peserta didik baru di sekolah. Website dibangun dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan”¹¹⁰

Pkbn Insan Mandiri memiliki website yang berfungsi membantu dalam proses rekrutmen peserta didik. website di Pkbn Insan Mandiri dapat di akses dengan alamat website : <http://bit.ly/PKBM-INSANMANDIRI-2021>. Website ini berfungsi untuk mendaftar sebagai warga belajar melalui via online. Website yang dimiliki oleh PKBM Insan Mandiri sangat membantu proses rekrutmen. Hal ini dilihat berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala PKBM Insan Mandiri.

“Mayoritas dari calon warga belajar yang mendaftar, jika saya mendapat kesempatan bertanya saya akan bertanya darimana mendapatkan informasi dan kenapa memilih PKBM Insan Mandiri. Mereka akan menjawab dari website dan google. Jika di klik pada pencarian di google PKBM di Banjarnegara, nama PKBM Insan Mandiri akan muncul nomor satu atau teratas. Selain itu ini juga dikarenakan nomor hape saya selaku Kepala PKBM tidak pernah ganti dari tahun 2006 sampai sekarang, sehingga memudahkan masyarakat mencari saya dan menanyakan segala informasi yang di butuhkan mengenai PKBM.”¹¹¹

Teori yang disampaikan oleh Mutiarin dan Wijaya, dalam Jurnal.ustjogja.ac.id, yang berjudul Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Online Berbasis Zonasi, Prestasi dan Perpindahan.

“Sistem pendaftaran peserta didik secara online memberikan seluas luasnya kesempatan kepada setiap warga negara agar memperoleh layanan pendaftaran secara cepat transparan, lebih praktis, dan efisien, dan memberikan akses informasi kepada masyarakat dengan cepat dan mudah”¹¹²

¹¹⁰Riki Afriansyah, pembuatan Portal Website Sekolah SMA Negeri 1 Sungailiat Sebagai Media Informasi, *Dalam jurnal Dinamisia Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung*, Vol 5, No. 1, Februari 2021, hal.160

¹¹¹Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarnegara. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

¹¹² Lambertus Pramudya Wardhana, Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Online Berbasis Zonasi Prestasi dan Perpindahan, *Dalam Jurnal* <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>, Vol.2 No.2, Oktober 2019, hal.229

Bukti bahwa website memberikan peran dalam rekrutmen warga belajar di PKBM Insan Mandiri adalah dengan adanya warga belajar yang berdomisili diluar kecamatan Banjarmangu, bahkan berasal dari luar kabupaten Banjarnegara.

Dengan melihat teori, hasil wawancara dan juga data yang ada, peneliti menganalisis bahwa informasi rekrutmen melalui media sosial, dan website memiliki peran paling besar dalam rekrutmen warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri.

Komponen yang harus ada dalam media publikasi apapun terkait rekrutmen warga belajar baru adalah terkait syarat dan kriteria yang harus dipenuhi calon warga belajar baru untuk dapat mendaftarkan diri. Penentuan syarat dilakukan oleh panitia penerimaan warga belajar baru, melalui proses diskusi dan rapat dengan berpedoman kepada aturan yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh Calon warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri hanya terbatas pada syarat administrasi, seperti yang sudah tercantum pada brosur.

Teori yang tertulis dalam buku karya Ali Imron, disebutkan bahwa terdapat tiga kriteria dalam menentukan penerimaan peserta didik. Kriteria acuan patokan, kriteria acuan norma dan kriteria daya tampung. Dalam implementasinya, PKBM Insan Mandiri, menerapkan model kriteria acuan patokan, dimana lembaga pendidikan terlebih dahulu menentukan patokan bagi calon peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan tersebut. Sebagai konsekuensi yang didasarkan atas kriteria, jika semua calon peserta didik yang megikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima.¹¹³

“Pada prinsipnya di PKBM Insan Mandiri tidak ada penolakan terhadap warga belajar yang mendaftar, karena lembaga tidak

¹¹³Ali Imron,*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*,hal.47-48

menentukan kriteria berdasarkan nilai atau personal seseorang. Namun, yang menjadi catatan adalah terkait persyaratan administrasi. Pada program kejar paket A, lembaga tidak menerima warga belajar yang tidak memiliki raport Sekolah Dasar, atau pada program kejar paket B dan C, kita tidak menerima warga belajar yang tidak menyertakan bukti ijazah terakhir yang dimiliki. Begitu juga dengan warga belajar yang berstatus pindahan”¹¹⁴

Melihat hasil wawancara dengan kepala PKBM Insan Mandiri, penulis mencermati, PKBM Insan Mandiri menerapkan sistem syarat dan kriteria warga belajar baru, sesuai dengan kriteria acuan patokan yang telah dikemukakan. Terdapat acuan atau patokan yang diharuskan ada dalam proses pendaftaran, yaitu berupa ketentuan dokumen administrasi calon warga belajar. Sehingga terdapat keselarasan antara teori dan juga implementasi.

Tabel 9 : Daftar persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon warga belajar baru PKBM Insan Mandiri.

1.	Formulir Pendaftaran
2.	1 Lembar fotocopy ijazah terakhir
3.	1 Lembar fotocopy SKHUN
4.	1 Lembar fotocopy KTP
5.	Akte kelahiran asli (bagi calon warga belajar paket A)
6.	1 Lembar fotocopy keluarga
7.	1 Lembar fotocopy KIP/PKH dll (bagi yang memiliki)
8.	2 Lembar pas foto 3 x 4, background bebas

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendaftaran warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri dapat dilakukan secara online melalui via website dan juga secara offline dengan datang langsung ke sekretariat PKBM Insan Mandiri. Pendaftaran secara online dimulai pada tahun 2020 disebabkan oleh

¹¹⁴Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

adanya pandemi. Sebelum adanya pandemi, semua pendaftaran di lakukan secara offline di kantor PKBM. Kepala PKBM Fatroh Yugi riyanti menyampaikan,

“Warga belajar dapat mendaftar secara online melalui website atau dengan datang langsung ke sekretariat PKBM Insan Mandiri. Meski sudah mendaftar online, calon warga belajar akan tetap diwajibkan datang dengan jadwal tertentu sesuai arahan lembaga, guna mengisi formulir offline dan melengkapi berkas pendaftaran”¹¹⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh warga belajar baru kelas XI program kejar paket C, Saudara Zuhry.

“Saya mendapatkan informasi pertama kali melalui teman, dan selang beberapa waktu saya datang langsung ke PKBM Insan Mandiri untuk mendaftar”¹¹⁶

Cara pendaftaran ini sesuai dengan Permendikbud No 17 Tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, SMK dan bentuk lain yang sederajat pasal 3 ayat (1), yaitu penerimaan peserta didik baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring online maupun dengan mekanisme luar online atau dengan cara offline dengan tetap memperhatikan karakter pendidikan. Dengan peraturan menteri tersebut, maka cara pendaftaran yang dilaksanakan oleh PKBM Insan Mandiri, sesuai dengan prosedur penerimaan peserta didik baru, baik online maupun offline.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Insan Mandiri, dalam proses pendaftaran secara offline, prosedur yang dilakukan sesuai dengan yang sudah ada dalam Surat Keputusan Pedoman Operasional Baku mengenai rekrutmen warga belajar PKBM Insan Mandiri. Panitia rekrutmen mengucapkan salam dan menawarkan bantuan kepada calon warga belajar. Kemudian menjelaskan mengenai program pendidikan yang diminati oleh calon warga belajar. Jika berminat untuk

¹¹⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, Selasa 15 Juni 2021, pukul 18.07 wib.

¹¹⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Warga Belajar Baru kelas X Program Kejar Paket C PKBM Insan Mandiri Banjarmangu, pada Minggu, 13 Juni 2021 pukul 12.06 wib.

mendaftar, maka calon warga belajar diberikan formulir untuk di lengkapi. Isi dari formulir tersebut meliputi data identitas diri. Nama, nama panggilan, tempat dan tanggal lahir, agama, jenis kelamin, nomor induk kependudukan, nomor handphone dan alamat email. Selanjutnya data sekolah sebelumnya, nama sekolah sebelumnya, nomor induk siswa nasional, nomor peserta ujian nasional atau ujian lain yang menentukan kelulusan pada sekolah tersebut, dan nomor seri ijazah. Warga belajar juga harus memilih satu jenis keterampilan wajib yang harus di ikuti. Kemudian pengisian data alamat lengkap tempat tinggal, Desa, Kecamatan dan Kabupaten serta data lengkap orang tua. Dalam formulir juga terdapat kolom yang menyatakan bahwa mereka adalah warga belajar baru atau warga belajar pindahan. Pada akhir formulir, warga belajar yang mendaftar di perintahkan untuk menuliskan kembali kalimat yang sudah ada dalam contoh sebagai bukti pernyataan diri bahwa akan mengikuti pembelajaran di PKBM Insan Mandiri hingga Ujian Nasional.

Formulir pendaftaran merupakan indikator penting dalam proses rekrutmen, dikarenakan data identitas diri calon warga belajar dapat di ketahui dengan adanya formulir pendaftaran. Teori dalam buku karya Dr. Badrudin, M.Ag yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* mengemukakan bahwa

“Adanya formulir pendaftaran bertujuan untuk mengetahui identitas calon peserta didik baru yang akan di masukan ke dalam buku induk sekolah.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan penulis di PKBM Insan Mandiri, formulir pendaftaran warga belajar baru program kejar paket dibedakan menjadi 3 dalam format warna. Warna merah untuk program kejar paket A, warna kuning untuk program kejar paket B dan warna hijau untuk progra kejar paket C. Hal ini bertujuan untuk memudahkan panitia penerimaan warga belajar baru mengkategorikan warga belajar sesuai kelas kejar paket. Berdasarkan hal tersebut, dapat

¹¹⁷ Badrudin,*Manajemen Peserta Didik...*,hal.33

dilihat bahwa formulir pendaftaran warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh lembaga dalam proses rekrutmen.

Setelah mengisi formulir, panitia rekrutmen memberikan jadwal dan modul pembelajaran, menjelaskan tata tertib pembelajaran di PKBM Insan Mandiri program kejar paket. Kemudian, petugas meminta persyaratan dari warga belajar dan calon warga belajar menyerahkan berkas administrasi sesuai dengan persyaratan. Setelah data calon warga belajar diarsipkan, petugas memberikan penjelasan mengenai biaya pendidikan dan kwitansi pembayaran. Kemudian panitia rekrutmen mendata dan memasukkan nama calon peserta didik pada daftar calon warga belajar baru bersama dengan data yang diterima secara online melalui website PKBM. Kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi administrasi, calon warga belajar yang memenuhi syarat, akan diterima dan di masukan ke dalam grup Whatsap bersama dengan warga belajar baru lainnya.

3. Evaluasi dan pengontrolan

Pemantauan dan evaluasi rekrutmen peserta didik baru di PKBM Insan Mandiri dilaksanakan dengan memantau teknis pelaksanaan rekrutmen warga belajar baru. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, bahwa

“Pengontrolan rekrutmen di lembaga kami lebih kepada teknis. Karena pendaftaran dapat dilakukan secara online terlebih dahulu, baru kemudian melengkapi persyaratan secara offline. Setiap 2 hari sekali kami mengontrol jumlah pendaftar, untuk tutor kami ada grup di whatsapp, sedangkan untuk kepala desa, kami biasanya rutin mengontrol secara berkala menanyakan ada berapa masyarakat di desa tersebut yang berminat untuk mendaftar pada program kejar paket di PKBM Insan Mandiri.”¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Kepala PKBM Insan Mandiri diatas memberikan keterangan bahwa proses evaluasi oleh lembaga, dilakukan

¹¹⁸Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

dengan dua cara yaitu pertama melalui sosial media whatsapp, dan website. Kedua melalui komunikasi secara langsung dengan pihak yang membantu dalam proses rekrutmen.

Evaluasi dalam bentuk teknis juga dilakukan oleh panitia penerimaan warga belajar baru dengan meninjau kembali berkas calon warga belajar yang mendaftar dan administrasi sesuai waktu yang telah ditentukan. Di PKBM Insan Mandiri, peninjauan dilakukan pada akhir batas pendaftaran, sebelum pengumuman warga belajar baru yang diterima. Hal ini disampaikan oleh Kepala TU sekaligus tutor dan panitia penerimaan warga belajar PKBM Insan Mandiri, Uji Astuti.

“Panitia dalam bidang pendaftaran dan pendataan, selalu memberikan update kepada Kepala PKBM dan panitia keseluruhan, terkait warga belajar baru yang mendaftar. Data dapat dilihat baik melalui website maupun secara langsung. Pada akhir batas waktu pendaftaran, kami melakukan cek ulang dan sortir berkas pendaftar, apakah sudah sesuai atau ada yang kurang”¹¹⁹

Terdapat teori yang disampaikan oleh Kufman dan Thomas dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan karya Mohammad Imam Ardhi dengan judul Evaluasi Manajemen Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

“Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk mengumpulkan data ke dalam informasi yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi kepada penentu kebijakan dalam memutuskan tindak lanjut program.”¹²⁰

Dalam jurnal yang sama juga disebutkan bahwa

“Kegiatan penerimaan peserta didik baru yang memenuhi syarat tertentu untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, dapat dilakukan melalui proses entri, sistem database yang menggunakan seleksi otomatis oleh program pada komputer,

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Uji Astuti, salah satu tutor di PKBM Insan Mandiri Banjarmasin, Pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 19.00 wib

¹²⁰Mohammad Imam Ardhi, Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No.1, Maret 2015, hal.82.

dimana hasil seleksi dapat diakses setiap waktu secara online pada situs internet atau melalui SMS”¹²¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat memahami bahwa evaluasi dan pengontrolan yang dilakukan di PKBM Insan Mandiri memiliki tujuan yang sama dengan tujuan evaluasi pada teori yang dikemukakan, yakni sebagai bahan penentu keputusan, yang dalam hal ini adalah rekrutmen warga belajar baru.

Berkaitan dengan cara atau model yang digunakan dalam proses rekrutmen, dapat dilihat dari Teori yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si. dalam buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, model rekrutmen yang biasanya digunakan di sekolah yakni model promosi dan model seleksi. Cara rekrutmen dengan promosi adalah cara yang digunakan tidak menggunakan tes masuk, tes akademik, dan nilai. Rekrutmen menggunakan cara ini lebih banyak digunakan oleh lembaga pendidikan yang belum memiliki banyak peserta didik atau yang tidak membatasi jumlah peserta didik. Cara ini dilakukan dengan mempublikasikan dan menyebarkan informasi sebanyak banyaknya tentang lembaga pendidikan kepada masyarakat. Berbeda dengan cara promosi, seleksi yakni cara yang dilakukan dengan memilih berdasarkan kriteria dan persyaratan yang berlaku. Seleksi yang dilakukan adalah seleksi dalam bidang administratif, atau seleksi dalam bidang akademik.

Proses rekrutmen warga belajar baru di PKBM Insan Mandiri, menggabungkan dua model tersebut. Model promosi dapat dilihat usaha lembaga yang terus melakukan penyebaran informasi sebagai sarana promosi dan publikasi agar masyarakat mengetahui program kejar paket di PKBM Insan Mandiri. Baik melalui offline dengan menyebarkan brosur dan juga melalui online dengan bantuan media sosial dan website PKBM. Promosi yang dilakukan oleh PKBM Insan Mandiri, bertujuan untuk mendapatkan warga belajar tanpa adanya batasan, karena lembaga

¹²¹Mohammad Imam Ardhi, Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Koya Yogyakarta. . , hal.83

tidak memberlakukan sistem daya tampung penerimaan warga belajar baru. hal ini disampaikan langsung oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti, S.E

“Berbicara daya tampung kami tidak membatasi. Karena lembaga ini tidak dibantu oleh pemerintah, dalam arti berdiri secara independen, maka semakin banyak warga belajar yang mendaftar kami akan semakin merasa bahwa tujuan dan visi misi kami terlaksana”¹²²

Meski demikian, PKBM Insan Mandiri tetap menerapkan seleksi administratif dalam proses rekrutmen. Berkas dan segala data terkait warga belajar harus benar benar lengkap sesuai ketentuan. Disampaikan oleh warga belajar baru kelas X program kejar paket C, Tri Astuti.

“Seleksi hanya dilakukan pada bagian administratif saja, berupa Fotocopy ijazah terakhir, Ktp, KK dan akta kelahiran”¹²³

Meski hanya seleksi administratif, Kepala PKBM Insan Mandiri menyampaikan, syarat administratif calon warga belajar baru berlaku sangat tertib.

“Kami tidak bisa menerima warga belajar yang tidak memenuhi syarat administratif dengan lengkap. Misal warga belajar datang mendaftar ke kantor, dan meminta untuk ujian tes masuk. Kami tidak bisa melayani. Karena seleksi kami berpatokan kepada berkas administratif, khususnya rapot, ijazah terakhir, dan surat pindahan bagi warga belajar yang pindahan.”¹²⁴

Peneliti dapat mencermati bahwa hasil wawancara tersebut memiliki kesamaan dengan teori yang disampaikan, bahwa model yang digunakan oleh PKBM Insan Mandiri menggunakan model rekrutmen promosi dan model seleksi.

¹²²Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

¹²³Hasil wawancara penulis dengan warga belajar kejar paket C PKBM Insan Mandiri, Pada Minggu, 27 Juni 2021, pukul 22.06 wib.

¹²⁴Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmasin. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

D. Faktor Pendukung dan Hambatan Rekrutmen Warga Belajar Baru Di PKBM Insan Mandiri

Dalam proses rekrutmen warga belajar di PKBM Insan Mandiri, tentunya di dukung oleh berbagai pihak sehingga dapat berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung proses rekrutmen diantaranya yaitu, lokasi PKBM, website lembaga, dan jaringan sosial luas dengan masyarakat.

Lokasi lembaga ini berada di Desa Banjarkulon Rt 02 Rw 03, sehingga tidak terlalu jauh dari wilayah Kecamatan Banjarmangu. Begitu juga dari wilayah Kabupaten Banjarnegara hanya membutuhkan waktu perjalanan 15 menit, maka banyak warga belajar yang berasal dari luar wilayah zonasi PKBM. PKBM Insan Mandiri juga berada langsung di pinggir jalan raya atau tidak berada di wilayah terpencil, sehingga sangat mudah untuk diakses, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Faktor berikutnya adalah adanya website lembaga. Jika mencari nama PKBM di Banjarnegara dalam situs internet, maka PKBM Insan Mandiri menjadi urutan paling atas. Hal ini dikarenakan adanya website PKBM. Dengan website tersebut, masyarakat dapat mencari informasi mengenai PKBM lebih mudah, dimana saja dan kapan saja. Jaringan sosial yang luas juga menjadi faktor pendukung dalam proses rekrutmen. Seperti kerjasama dengan pemerintah Desa di wilayah Kecamatan Banjarmangu, dan juga para alumni dan tutor yang ikut berperan dalam menyebarluaskan informasi lembaga, khususnya program kejar paket.

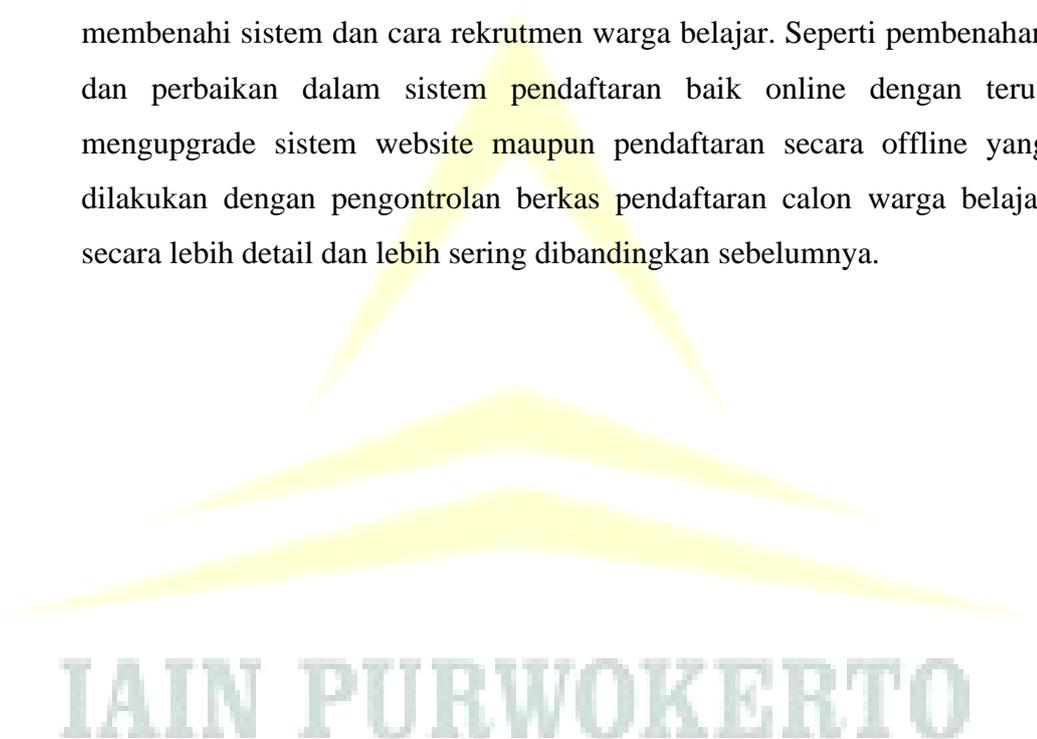
Selain faktor pendukung, ada juga hambatan yang dialami selama proses rekrutmen. Disampaikan oleh Kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti, S.E yakni

“Adapun yang menjadi kendala kami adalah banyak warga belajar baru yang menyepelekan persyaratan dan administrasi yang harus dipenuhi dalam proses rekrutmen. Banyak calon warga belajar yang juga masih gagap teknologi, sehingga kami kesulitan dalam

menyampaikan informasi ke mereka terkait perkembangan rekrutmen”¹²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat banyak yang menganggap bahwa sekolah kejar paket tidak terlalu ketat dan disiplin seperti sekolah formal, hal ini berdampak pada pemenuhan segala kebutuhan lembaga yang seharusnya delingkapi oleh warga belajar sebagai sumber data yang harus dimiliki oleh lembaga.

Adapun upaya yang dilakukan oleh PKBM Insan Mandiri dalam menghadapi hambatan dan kendala tersebut adalah dengan terus membenahi sistem dan cara rekrutmen warga belajar. Seperti pembenahan dan perbaikan dalam sistem pendaftaran baik online dengan terus mengupgrade sistem website maupun pendaftaran secara offline yang dilakukan dengan pengontrolan berkas pendaftaran calon warga belajar secara lebih detail dan lebih sering dibandingkan sebelumnya.



IAIN PURWOKERTO

¹²⁵Hasil wawancara penulis dengan Fatroh Yugi Riyanti, selaku Kepala PKBM dan Ketua Panitia Penerimaan Warga Belajar Baru PKBM Insan Mandiri Banjarmangu. Pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.05 wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang model rekrutmen warga belajar program kejar paket di PKBM Insan Mandiri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Proses rekrutmen warga belajar di PKBM Insan Mandiri dilaksanakan menggunakan beberapa langkah yakni, pertama PKBM merencanakan rekrutmen dengan membuat surat keputusan mengenai panitia rekrutmen warga belajar baru, pedoman administratif panitia, serta followchart dan formulir pendaftaran. Kedua adanya rapat panitia penerimaan warga belajar baru untuk menentukan media promosi yang akan dibuat dan digunakan, syarat pendaftaran warga belajar program kejar paket, dan cara pendaftaran. Ketiga, pelaksanaan rekrutmen warga belajar program kejar paket, dilakukan melalui promosi dan seleksi administrasi. Adapun promosi dimulai dengan dengan mempromosikan brosur, pamflet yang ditempel di tempat strategis, penyebaran melalui tutor dan alumni, sosial media, radio, dan juga kerjasama dengan pihak pemerintahan desa dan kecamatan. Pendaftaran dapat dilakukan secara langsung dengan datang ke kantor PKBM Insan Mandiri dan mengisi formulir, atau dapat dilakukan melalui website PKBM secara online. Sedangkan seleksi administrasi yang dilakukan berupa pengumpulan berkas dan data persyaratan berupa fotocopy Ktp, fotocopy akta kelahiran, fotocopy ijazah sebelumnya, fotocopy nilai atau Skhu, fotocopy kartu keluarga dan kartu indonesia pintar jika yang memiliki. Tahapan akhir yakni proses evaluasi atau pengontrolan yang dilakukan dengan seleksi berkas pendaftaran, dan selalu update data pendaftaran secara berkala sebagai bahan pengumuman hasil rekrutmen. Setelah warga belajar diterima di PKBM panitia juga melakukan cek terhadap administrasi warga belajar.

B. Saran

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga Pendidikan Non Formal yang didesain dan dikembangkan oleh masyarakat perlu mendapat perhatian dan dukungan yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.
2. Sebagai lembaga yang berorientasi sosial maka PKBM perlu mendapatkan dukungan dana yang cukup dari pemerintah maupun organisasi lain karena sudah terbukti keberadaan PKBM sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu (miskin).
3. Agar PKBM bisa memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat maka PKBM perlu dikelola secara professional, sungguh-sungguh, efektif dan efisien serta berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dengan dukungan dari seluruh komponen masyarakat.
4. Semua proses pengelolaan di PKBM hendaknya dikelola dengan maksimal agar dapat menghasilkan output sesuai yang diharapkan
5. Selalu meningkatkan layanan dan kualitas dalam proses rekrutmen warga belajar kejar paket, sehingga dapat menarik masyarakat yang akan berdampak pada pengurangan angka anak yang tidak sekolah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, Riki. 2021. "Pembuatan Portal Website Sekolah SMA Negeri 1 Sungailiat Sebagai Media Informasi". *Dalam jurnal Dinamisia Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung*, Vol 5, No. 1.

Amriadhi, Sri Wirdha. 2019. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Banda Aceh". *Tesis*. Aceh : Uin Ar-Raniry Aceh

Ardhi, Mohammad Imam . 2015. "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Koya Yogyakarta". *Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No.1.

Bahri S, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" . *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negri Surabaya*, Vol.01, No.01.

Darial, Adang. 2020. "Pemberdayaan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP) Di PKBM Bumi Nurani Camp Ciamis. *Dalam Jurnal Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi*, Vol.5, No.1.

Deniati, Nia. 2017. "Manajemen Rekrutme Peserta didik". *Dalam Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 2, No 2.

E, Fatimah. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.

Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.

Harno. "Budaya Rekrutmen Warga Belajar Studi Kasus tentang Rekrutmen Warga Belajar Kejar Paket B Setara SMP di SKB Pekalongan"2005. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasbullah. 2012. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Wawancara". *Dalam Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1.

Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kalida, Muhsin. 2014. *TBM PKBM Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta : Cakruk Publishing.

Kandung Sapto N, Anis Fuad,. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Kurniawati, Meike. 2017. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Program Kejar Paket”. *Dalam Jurnal Conference on Management and Behaviour Studies Universitas TarumanegaraJakarta*.

Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Lestari, Endah. 2017. “Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru Berbasis Jaringan Sosial Di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. Banyumas : IAIN Purwokeo

M, Hajar. 2017. *Model Model Pendekatan Dalam Penelitian Hukum dan Fiqh*. Yogyakarta : Kalimedia.

M, Ramli. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik, *Dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah IAINAntasari, Banjarmasin*, Vol 5, No 1.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Islam Pendekatan Historis. Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Ciputau Pers.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, Bab VI Pasal 10-11

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2021. *Tentang PPDB untuk pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK dan bentuk lainnya yang sederajat*.BAB II Pasal 2 ayat 1

Permana, Widya Astuti. 2020. “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”. *Dalam Jurnal Islamic Education Managemen UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, Vol.5 No. 1.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Arr-Ruzz Media

Prihatin, Eka. 2012. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.

Polindi, Miko dkk. 2019. “Model Rekrutmen Seleksi Pelatihan dan Pengembangan Penilaian Kinerja Karyawan Dalam Manajemen Syariah”. *Dalam Jurnal Aghhinya STIESNU Bengkulu*, Vol 2, No 1.

Saputra, M Indra. 2016. “Hakekat Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Al Tadzkiah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6

Septiani . 2015. *Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C DI UPYD SKB Ungaran Semarang. Skripsi*. Semarang : UNES.

Sidiq. *Pengertian dan Contoh Objek Penelitian*, Artikel, diakses melalui <http://www.sosiologis.com/objek-penelitian>. 19 September 2020 pukul 18:00 wib

Shafira, Ulfathul. 2019. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Siswa Baru di SD N 20 Banda Aceh”. *Skripsi*. Aceh : Uin Ar-Raniry.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKAPI.

Suharto, Toto. 2017 *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.

Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sumiati, Ema. 2015. “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal” *Skripsi*. Bandung : Repository UPI Edu.

Ubaidilla, A. 2017. “Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan”. *Skripsi*. Malang : UIN Malang.

Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



IAIN PURWOKERTO